

**PROGRAM DAN RENCANA KEGIATAN  
PEMBANGUNAN AGRIBISNIS BERBASIS KOMODITAS  
TAHUN 2002**



**DEPARTEMEN PERTANIAN  
2002**

Bitra

**PROGRAM DAN RENCANA KEGIATAN  
PEMBANGUNAN AGRIBISNIS BERBASIS KOMODITAS  
TAHUN 2002**

S

631.56

SEK

P

3 400

2.614 ✓

~~19.461~~

Sep 03

631.56



**DEPARTEMEN PERTANIAN  
2002**

## KATA PENGANTAR

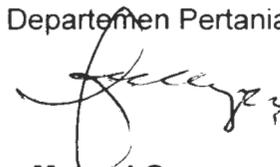
Buku “**Program dan Rencana Kegiatan Pembangunan Agribisnis Berbasis Komoditas Tahun 2002**” ini merupakan penjabaran dari Kebijakan dan Program Pembangunan Agribisnis Berbasis Komoditas. Rencana kegiatan ini merupakan program terpadu lintas subsektor lingkup Departemen Pertanian dan merupakan acuan bagi pusat dan daerah dalam operasionalisasi kegiatan pembangunan agribisnis tahun 2002. Kegiatan pengembangan usaha agribisnis dilakukan oleh daerah, dengan demikian, dalam pelaksanaannya kegiatan pengembangan agribisnis diserahkan kepada Pemerintah Daerah (Propinsi dan Kabupaten) sesuai dengan tanggung jawab, prioritas dan permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha agribisnis.

Tujuan pokok penyusunan buku ini adalah tersusunnya rencana program dan kegiatan operasional pembangunan agribisnis berbasis komoditas yang terpadu, komprehensif, terfokus dan sinergis sesuai kebutuhan konkrit di lapangan di masing-masing propinsi/kabupaten

Buku ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam perencanaan TA 2002 oleh para pejabat di tingkat pusat, propinsi maupun kabupaten. Melalui perencanaan yang baik diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik pula.

Jakarta, Januari 2002

Sekretaris Jenderal  
Departemen Pertanian,



**Memed Gunawan**



# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENDAHULUAN</b> ....	<b>1</b>
<b>KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN</b> .....	<b>4</b>
<b>AGRIBISNIS BERBASIS TANAMAN PANGAN</b> .....	<b>8</b>
<b>Agribisnis Berbasis Padi</b> .....	<b>9</b>
<b>Agribisnis Berbasis Jagung</b> .....	<b>19</b>
<b>Agribisnis Berbasis Kedelai/Kacang Tanah/Kacang Hijau</b> .....	<b>26</b>
<b>Agribisnis Berbasis Ubi Kayu/Ubi Jalar</b> .....	<b>35</b>
<b>AGRIBISNIS BERBASIS HORTIKULTURA</b> .....	<b>42</b>
<b>Agribisnis Berbasis Buah-buahan</b> .....	<b>43</b>
<b>Agribisnis Berbasis Sayuran</b> .....	<b>55</b>
<b>Agribisnis Berbasis Tanaman Hias/Obat-obatan</b> .....	<b>64</b>
<b>AGRIBISNIS BERBASIS PERKEBUNAN</b> ...	<b>73</b>
<b>AGRIBISNIS BERBASIS PETERNAKAN</b> .....	<b>91</b>
<b>Agribisnis Berbasis Sapi Potong..</b> .....	<b>92</b>
<b>Agribisnis Berbasis Sapi Perah</b> .....	<b>98</b>
<b>Agribisnis Berbasis Kambing/Domba</b> .....	<b>103</b>
<b>Agribisnis Berbasis Babi</b> .....	<b>108</b>
<b>Agribisnis Berbasis Kerbau</b> .....	<b>113</b>
<b>Agribisnis Berbasis Ayam Buras</b> .....	<b>118</b>
<b>Agribisnis Berbasis Itik</b> .....	<b>123</b>



## PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan yang dihadapi pertanian kedepan, Departemen Pertanian sebagai penanggung jawab dan simpul koordinasi dalam pembangunan pertanian telah menetapkan *Grand Strategy* Pembangunan Pertanian, yang pada intinya mencakup empat hal penting, yaitu: (1) Pembangunan Pertanian harus menjadi inti pembangunan nasional; (2) Pembangunan pertanian harus dilakukan melalui pendekatan sistem agribisnis, yaitu kinerja keseluruhan (totalitas) subsistem usaha yang saling terkait, saling tergantung dan saling berpengaruh dengan pertanian mulai subsektor hulu, usahatani, dan hilir serta jasa penunjang; (3) Keberhasilan pembangunan agribisnis tergantung, sebagian besar kepada faktor dan kebijakan yang berada di luar kewenangan Departemen Pertanian, sehingga diperlukan upaya koordinasi yang sangat baik antar instansi terkait; dan (4) Pengembangan agribisnis harus dalam upaya meningkatkan dayaasaing, membangun ekonomi kerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi dalam kerangka penguatan ekonomi daerah.

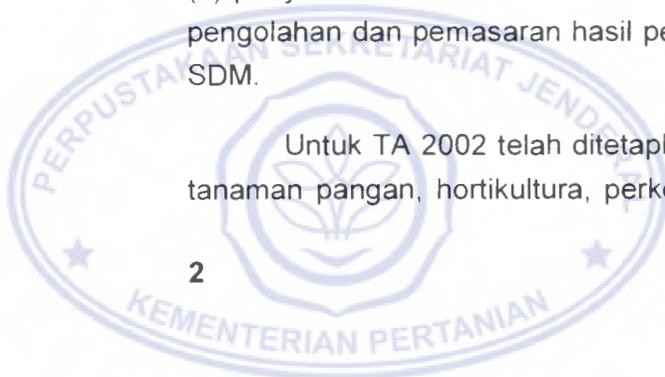
*Grand Strategy* tersebut telah dijabarkan dalam *Program Pembangunan Pertanian 2001–2004*, yang merupakan acuan bagi pembangunan di sektor pertanian, baik di tingkat pusat maupun daerah, serta acuan bagi jajaran birokrasi dalam menyelenggarakan pembangunan pertanian sesuai peran dan fungsi masing-masing. Program Pembangunan Pertanian tersebut telah pula dijabarkan lebih operasional dalam bentuk *Penjabaran Program dan Kegiatan Pembangunan Pertanian Tahun 2001-2004*, yang merupakan menu dari kegiatan pembangunan agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan di daerah. Selanjutnya, dalam rangka memberikan pedoman dalam pelaksanaan pembangunan agribisnis yang lebih terfokus, lebih terarah dan lebih fleksibel, maka disusun dokumen *Program dan Rencana Kegiatan Pembangunan Agribisnis Berbasis Komoditas Tahun 2002* sebagai acuan pelaksanaan pembangunan agribisnis berbasis komoditas di tahun 2002.

Sejalan dengan kebijakan sistem pemerintahan yang bersifat lebih desentralistis dengan otonomi di tingkat kabupaten, pendekatan pembangunan pertanian mengalami perubahan, dari sentralistis ke otonomi daerah (desentralisasi), dari pendekatan target produksi komoditas ke pembangunan sistem dan usaha agribisnis, dari penanganan dari pemerintah bergeser kepada penggerakan partisipasi masyarakat/dunia usaha, dan dari pembangunan subsektor diarahkan kepada pembangunan wilayah.

Dalam jangka panjang sektor pertanian diproyeksikan dapat memberikan kontribusi yang semakin penting dalam sistem perekonomian nasional, baik secara makro, regional dan lokal. Usaha agribisnis diyakini sangat menjanjikan sesuai dengan keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimilikinya. Permasalahan yang dihadapi mencakup masih lemahnya dukungan kebijakan makro ekonomi seperti kebijakan fiskal, moneter, industri dan perdagangan; masih relatif rendahnya tingkat penerapan teknologi; lemahnya kelembagaan, sistem pelayanan dan organisasi petani serta aspek hukum dan kepastian usaha.

Pemecahan masalah-masalah tersebut perlu dilakukan secara komprehensif dan konsepsional, yang dimulai dari perencanaan terpadu baik antara sektor pertanian dengan sektor di luar pertanian maupun di dalam sektor pertanian sendiri. Keterpaduan lintas subsektor (lintas unit kerja Eselon-I lingkup Departemen Pertanian) harus tercermin dari keterpaduan kegiatan-kegiatan yang mencakup: (a) penyediaan fasilitas sarana dan prasarana, (b) budidaya usahatani, (c) penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, (d) dukungan penelitian, penyuluhan dan pengembangan SDM.

Untuk TA 2002 telah ditetapkan fokus kegiatan untuk mengembangkan komoditas unggulan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Dengan terbatasnya dana yang tersedia



(APBN, APBD) maka perlu ditetapkan kegiatan-kegiatan prioritas yang bisa berbeda antar komoditas unggulan dan lokasi andalan, tergantung permasalahan dan kendala yang dihadapi di masing-masing wilayah. Oleh karena itu, perancangan kegiatan dan alokasi dana ke dalam DIP Pusat, Propinsi dan Kabupaten menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas pencapaian sasaran/output program.

Perlu disadari bahwa kinerja serta efektifitas dan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan pembangunan agribisnis merupakan resultante dari upaya dan kinerja berbagai unit kerja instansi terkait dalam dan lintas sektor, baik di Pusat maupun di Daerah (Propinsi, Kabupaten/Kota) serta petani/masyarakat, pebisnis/pelaku dunia usaha lainnya secara sinergis. Untuk itu, rancangan dan pelaksanaan kegiatan lintas subsektor di lingkup Departemen Pertanian di tingkat Pusat dan Daerah harus terintegrasi dalam suatu skenario yang solid mulai dari subsistem hulu, *on-farm* dan hilir. Oleh karena itu, koordinasi yang efektif mulai dari tahap perencanaan, persiapan pelaksanaan hingga pelaksanaan di lapangan akan sangat menentukan tingkat keberhasilan pencapaian output program.

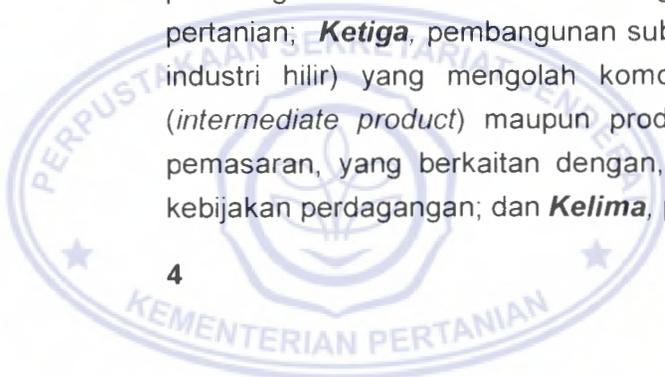


## KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN

Visi pembangunan pertanian dirumuskan sebagai: ***Terwujudnya masyarakat yang sejahtera khususnya petani melalui pembangunan sistem agribisnis dan usaha agribisnis yang berdayasaing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan desentralistis.***

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dari suatu keadaan kepada keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam kaitan ini, pembangunan sistem dan usaha agribisnis diarahkan untuk mendayagunakan keunggulan komparatif (*comparative advantage*) Indonesia menjadi keunggulan bersaing (*competitive advantage*).

Pembangunan sistem agribisnis merupakan pembangunan yang mengintegrasikan pembangunan sektor pertanian (dalam arti luas) dengan pembangunan industri dan jasa terkait dalam suatu kluster industri (*industrial cluster*) yang mencakup lima subsistem secara simultan dan harmonis, yaitu: ***Pertama***, pembangunan subsistem agribisnis hulu, yakni mengembangkan industri (agroindustri hulu) dan perdagangan yang menghasilkan barang-barang modal bagi pertanian primer, termasuk kedalam hal ini adalah pembangunan industri pembibitan/perbenihan, industri agro-kimia (pupuk, pestisida, vaksin/obat-obatan ternak/ikan), industri agro-otomotif (mesin dan peralatan); ***Kedua***, pembangunan subsistem *on-farm* agribisnis atau yang lebih dikenal dengan pembangunan sektor pertanian; ***Ketiga***, pembangunan subsistem agribisnis pengolahan yakni pembangunan industri (agro industri hilir) yang mengolah komoditas pertanian menjadi produk olahan baik produk antara (*intermediate product*) maupun produk akhir (*finish product*); ***Keempat***, pembangunan subsistem pemasaran, yang berkaitan dengan, distribusi, informasi pasar, intelegen pasar, stuktur pasar dan kebijakan perdagangan; dan ***Kelima***, pembangunan subsistem jasa yang menyediakan jasa bagi ketiga



subsistem di atas. Termasuk dalam hal ini jasa transportasi, penelitian dan pengembangan, pendidikan/penyuluhan/konsultasi, perkreditan, asuransi, dan kebijakan pemerintah (mikro, tataruang, makro).

Pelaku utama agribisnis adalah petani dan dunia usaha, meliputi usaha rumah-tangga, usaha kelompok, koperasi, usaha menengah, dan usaha besar. Pengembangan usaha agribisnis merupakan upaya peningkatan kuantitas, kualitas manajemen, dan kemampuan untuk melakukan usaha secara mandiri dan memanfaatkan peluang pasar. Pemerintah berkewajiban memberikan fasilitas dan mendorong berkembangnya usaha-usaha agribisnis. Sistem dan usaha-usaha agribisnis yang dikembangkan harus berdayasaing, berkerakyatan, berkelanjutan dan desantralistis.

**Berdayasaing** dicirikan antara lain berorientasi pasar, meningkatnya pangsa pasar khususnya pasar internasional, dan mengandalkan produktivitas dan nilai tambah melalui pemanfaatan modal (*capital-driven*), pemanfaatan teknologi (*innovation-driven*) serta kreativitas sumberdaya manusia terdidik (*skill-driven*), dan bukan lagi mengandalkan kelimpahan sumberdaya alam dan tenaga kerja tak terdidik (*factor-driven*).

**Berkerakyatan**, dicirikan antara lain dengan mendayagunakan sumberdaya yang dimiliki atau dikuasai rakyat banyak, menjadikan organisasi ekonomi dan jaringan organisasi ekonomi rakyat banyak menjadi pelaku utama pembangunan agribisnis sehingga nilai tambah yang tercipta dinikmati secara nyata oleh rakyat banyak.

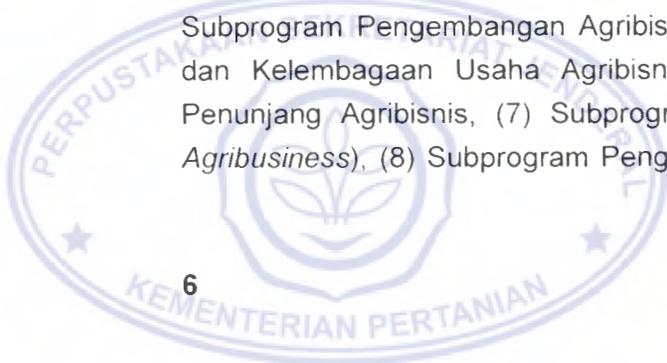
**Berkelanjutan**, dicirikan antara lain memiliki kemampuan merespon perubahan pasar yang cepat dan efisien, berorientasi kepentingan jangka panjang, inovasi teknologi yang terus-menerus, menggunakan teknologi ramah lingkungan dan mengupayakan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

**Desentralistis**, dicirikan antara lain berbasis pada pendayagunaan keragaman sumberdaya local, berkembangnya pelaku ekonomi lokal, memungkinkan pemerintah daerah sebagai pengelola utama pembangunan agribisnis dan meningkatnya bagian nilai tambah yang dinikmati rakyat lokal.

Dalam memfasilitasi, melayani, dan mendorong berkembangnya sistem dan usaha-usaha agribisnis yang berdayasaing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan terdesentralisasi, maka dirumuskan dua program pembangunan pertanian, yaitu *Program Pengembangan Agribisnis* dan *Program Peningkatan Ketahanan Pangan*.

Program Pengembangan Agribisnis dimaksudkan untuk mengoperasionalkan pembangunan sistem dan usaha-usaha agribisnis, yang mengarahkan agar keseluruhan subsistem agribisnis dapat secara produktif dan efisien menghasilkan berbagai produk pertanian yang memiliki nilai tambah dan dayaasaing yang tinggi, baik di pasar domestik maupun pasar internasional.

Operasionalisasi Program Pengembangan Agribisnis diurai dalam subprogram yang lebih terfokus. Pengembangan agribisnis berbasis komoditas prioritas dengan pertimbangan khusus dalam skala nasional maupun daerah menjadi acuan semua instansi terkait dalam menyusun kegiatan penunjang mulai dari hulu sampai dengan hilir. Subprogram pengembangan agribisnis, meliputi: (1) Subprogram Pengembangan Agribisnis Berbasis Tanaman Pangan, (2) Subprogram Pengembangan Agribisnis Berbasis Hortikultura, (3) Subprogram Pengembangan Agribisnis Berbasis Perkebunan, (4) Subprogram Pengembangan Agribisnis Berbasis Peternakan, (5) Subprogram Pengembangan SDM dan Kelembagaan Usaha Agribisnis, (6) Subprogram Pengembangan Kelembagaan Pelayanan Penunjang Agribisnis, (7) Subprogram Pengembangan Agribisnis Berwawasan Lingkungan (*Eco-Agribusiness*), (8) Subprogram Pengembangan Teknologi Strategis, (9) Subprogram Pendayagunaan



dan Perlindungan Sumberdaya Hayati, dan (10) Subprogram Pengembangan Sistem Informasi dan Jaringan Kerja Agribisnis.

Program Peningkatan Ketahanan Pangan dimaksudkan untuk mengoperasionalkan pembangunan dalam rangka mengembangkan sistem ketahanan pangan baik di tingkat nasional maupun di tingkat masyarakat. Pangan dalam arti luas mencakup pangan yang berasal dari tanaman, ternak dan ikan untuk memenuhi kebutuhan atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta turunannya yang bermanfaat bagi pertumbuhan kesehatan.

Kegiatan operasional program Peningkatan Ketahanan Pangan terangkum dalam tiga sub program, yaitu: (1) Subprogram Peningkatan Ketersediaan dan Distribusi Pangan, (2) Subprogram Pengembangan Kelembagaan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Ketahanan Pangan, dan (3) Subprogram Stabilisasi Produksi dan Penanggulangan Kerawanan Pangan dan Gizi.



# AGRIBISNIS BERBASIS TANAMAN PANGAN



## **AGRIBISNIS BERBASIS PADI**



## a Lokasi Program Pengembangan Agribisnis Berbasis Padi

### 1) Peningkatan Mutu Intensifikasi Padi

Jawa Barat: Tasikmalaya, Bandung, Sukabumi, Indramayu, Subang, Kerawang, Cianjur, Ciamis, Cirebon, Sumedang, Garut, Purwakarta, Majalengka

Jawa Tengah: Kudus, Pemalang, Tegal, Banyumas, Kebumen, Boyolali, Wonogiri, Sragen, Brebes, Klaten, Grobogan, Cilacap, Batang, Magelang, Sukoharjo, Purworejo, Pekalongan, Kendal

Daerah Istimewa Yogyakarta: Gunung Kidul, Kulon Progo, Bantul, Sleman

Jawa Timur: Bondowoso, Bojonegoro, Kediri, Trenggalek, Malang, Mojokerto, Madiun, Ponorogo, Gresik, Situbondo, Sidoarjo, Jombang, Nganjuk, Pasuruan, Blitar, Jember, Tuban, Lumajang

NAD: Aceh Besar, Pidie, Aceh Barat, Aceh Selatan, Bireun, Aceh Timur

Sumatera Utara: Tapanuli Utara, Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Labuhan Batu, Tapanuli Selatan

Sumatera Barat: Kota Solok, Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Agam, 50 Kota, Sawahlunto Sijunjung, Tanah Datar

Riau: Indragiri Hilir, Pelawan, Bengkalis, Kuantan Singingi, Siak

Jambi: Tanjung Jabung Barat, Kerinci, Batanghari, Tanjung Jabung Timur, Bungo, Sarolangun

Sumatera Selatan: Lahat, Musi Rawas, Muara Enim, OKU, OKI, Musi Banyuasin, Palembang

Lampung: Lampung Selatan, Lampung Utara, Lampung Barat, Lampung Tengah, Lampung Timur, Tanggamus, Tulang Bawang

Kalimantan Barat: Sambas, Pontianak, Landak, Bengkayang, Ketapang

Kalimantan Tengah: Kapuas, Barito Utara, Kapuas ex 1 juta Ha

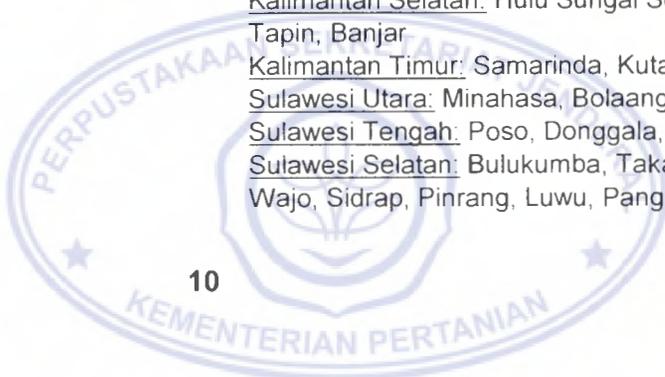
Kalimantan Selatan: Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Utara, Barito Kuala, Hulu Sungai Tengah, Tabalong, Tapin, Banjar

Kalimantan Timur: Samarinda, Kutai Timur, Berau, Pasir, Kutai Kartanegara, Bulungan, Kutai Barat

Sulawesi Utara: Minahasa, Bolaang Mongondow,

Sulawesi Tengah: Poso, Donggala, Banggai, Toli-toli

Sulawesi Selatan: Bulukumba, Takalar, Maros, Polmas, Mamuju, Gowa, Tanah Toraja, Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Luwu, Pangkajene



Sulawesi Tenggara: Kendari, Buton, Kolaka  
Maluku: Maluku Tengah, Buru  
Bali: Tabanan, Jembrana, Gianyar, Karang Asem, Klungkung  
NTB: Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur  
NTT: Manggarai, Sumba Barat, Ende, Kupang, Ngada  
Papua: Merauke, Jayapura  
Bengkulu: Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan, Rejanglebong, Kota Bengkulu  
Banten: Tangerang, Lebak, Serang, Pandeglang  
Maluku Utara: Halmahera Tengah  
Bangka Belitung: Bangka  
Gorontalo: Boalemo

## 2) Lahan Pangan Inovasi Teknologi Padi

### a) *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)*

NAD: Pidie, Aceh Utara  
Sumatera Utara: Asahan, Madina, Deli Serdang  
Sumatera Barat: Padang Pariaman, Solok  
Sumatera Selatan: Ogan Komering Ulu  
Lampung: Lampung Tengah  
Jawa Barat: Subang, Majalengka, Kuningan Krawang,  
Jawa Tengah: Cilacap, Sragen  
DIY: Sleman, Bantul  
Jawa Timur: Madiun, Blitar  
Bali: Tabanan  
NTB: Lombok Barat, Bima  
Kalimantan Barat: Sambas  
Kalimantan Selatan: Hulu Sungai Selatan, Banjar  
Sulawesi Selatan: Pinrang, Bone



b) *Integrasi Padi Sapi (Integrated Crops Livestock/CLS)*

Sumatera Barat: Solok

Lampung: Lampung Tengah

Jawa Barat: Subang, Majalengka, Kuningan Krawang,

Jawa Tengah: Cilacap, Sragen

DIY: Sleman, Bantul

Jawa Timur: Madiun, Blitar

Bali: Tabanan

NTB: Lombok Barat, Bima

Kalimantan Barat: Sambas

Kalimantan Selatan: Hulu Sungai Selatan, Banjar

Sulawesi Selatan: Pinrang, Bone

c) *Padi Hibrida*

Sumatera Utara: Asahan, Simalungun

Sumatera Barat: Tanah Datar

Lampung: Lampung Selatan

Sumatera Selatan: Musi Rawas

Jawa Barat: Subang, Majalengka

Jawa Tengah: Cilacap, Sragen

Jawa Timur: Madiun, Blitar

Bali: Tabanan

NTB: Lombok Barat, Bima

Kalimantan Barat: Pontianak

Sulawesi Selatan: Pinrang, Bone



**b Matriks Penjabaran Program dan Kegiatan**

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>A. Subsistem Hulu</b> 1. Pengembangan Sarana dan Prasarana  2. Pengembangan Sistem dan Usaha Perbenihan (Industri Perbenihan)	1 Meningkatnya ketersediaan air di lahan irigasi dan lahan kering	1 Identifikasi potensi 2 Pengembangan embung, sumur resapan, pompanisasi 3 Rehabilitasi jaringan irigasi 4 Pengembangan tata air mikro	Ditjen Bina Sarana Pertanian
	2 Tersedianya saprodi di tingkat usahatani (6 tepat)	1 Pengembangan kios saprodi di kawasan sentra produksi	Ditjen Bina Sarana Pertanian
	3 Meningkatnya nisbah alsintan di kawasan sentra produksi pangan	1 Pengembangan jasa alsintan di kawasan sentra produksi 2 Inventarisasi alsin dan kebutuhan yang diperlukan dalam kawasan sentra produksi	Ditjen Bina Sarana Pertanian
	4 Meningkatnya pengawasan pupuk dan pestisida	1 Pengawasan pupuk dan pestisida	Ditjen Bina Sarana Pertanian
	1 Berkembangnya industri benih (swasta, penangkar benih)	1 Penyusunan peta " <i>captive market</i> " BUMN dan swasta	Ditjen Bina Produksi Tanaman Pangan
	2 Meningkatnya ketersediaan benih secara 6 tepat	2 Penyediaan benih sumber	
	3 Meningkatnya kapasitas industri benih	3 Peningkatan layanan Litbang, Balai Benih dalam penyediaan benih sumber	
		4 Fasilitasi pengembangan usaha benih swasta di luar " <i>captive market</i> " BUMN	
	5 Pengawasan mutu dan sertifikasi benih (PMSB)		



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>B. Substistem Agibisnis On-farm</b> 1. Perancangan Produksi	1 Tersusunnya rancangan produksi 2 Terlaksananya sosial engineering proses produksi	1 Identifikasi potensi dan peluang 2 Analisa kebutuhan pangan 3 Penyusunan rancangan produksi 4 Penyusunan rancangan wilayah pengembangan 5 Penyusunan model/strategi pencapaian produksi 6 Penyusunan rancangan paket-paket teknologi 7 Penyusunan rancangan kebutuhan input produksi, alsin, sarana prasarana dan pendukung lainnya 8 Monev	Ditjen Bina Produksi Tanaman Pangan
2. Peningkatan Produktivitas	1 Meningkatnya produktivitas	1 Penyebarluasan penggunaan varietas unggul dan benih bermutu 2 Optimalisasi pemanfaatan air 3 Penyebarluasan penggunaan pupuk berimbang dan organik 4 Penyebarluasan penggunaan teknologi spesifik lokasi dan efisiensi usahatani 5 Penyebarluasan penggunaan alsin pra produksi dan pasca panen	Ditjen Bina Produksi Tanaman Pangan



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
3. Peningkatan Areal Tanam	1 Meningkatnya areal tanam	1 Peningkatan Indeks pertanaman (IP 100-200, 200-300) 2 Perluasan areal tanam di lahan kering (transmigrasi/HTI/PIR) 3 Percepatan pengolahan tanah dan tanam (pada MK II) 4 Pengembangan padi di lahan rawa ps. surut (padi sonor sawit dupa) 5 Penyebarluasan Teknologi TOT	Ditjen Bina Produksi Tanaman Pangan
4. Pengamanan Produksi	1 Menurunnya kerusakan tanaman 2 Meningkatnya mutu/kesehatan produk 3 Meningkatnya nisbah luas panen terhadap luas tanam	1 Analisa faktor iklim 2 Pengamatan dan peramalan OPT 3 Pengamatan dan peramalan kekeringan dan kebanjiran 4 Penyebarluasan penerapan PHT 5 Pemasyarakatan teknologi pengendalian OPT, dan gangguan iklim (kekeringan, banjir) 6 Penyebaran teknologi usahatani ramah lingkungan 7 Penyuluhan	Ditjen Bina Produksi Tanaman Pangan
<b>C. Subsistem Pengolahan dan Penyimpanan</b>			
1. Penanganan Hasil	1 Meningkatnya stabilitas penyediaan pangan 2 Menurunnya kehilangan hasil 3 Meningkatnya mutu & nilai tambah	1 Pengembangan sistem logistik 2 Penyebarluasan teknologi pengolahan hasil, penyimpanan	Ditjen Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian Ditjen Bina Produksi Tanaman Pangan

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2. Penganekaragaman Jenis Produk	1 Meningkatnya jenis hasil dan nilai tambah	1 Pengembangan teknologi diversifikasi produk olahan dan nilai tambah	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan Ditjen BP2HP
<b>D. Subsystem Pemasaran</b>			
1. Pengembangan Sistem Pengamanan Harga	1 Meningkatnya stabilitas harga yang layak	1 Pemerataan produksi antar musim 2 Penetapan kebijakan ekspor impor yang serasi 3 Rasionalisasi harga dasar 4 Standarisasi komoditas impor 5 Penyusunan peta produksi 6 Penyediaan dana/kredit pembelian produksi	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan Ditjen BP2HP
2. Pengembangan Sistem Pemasaran	1 Meningkatnya efisiensi pemasaran 2 Meningkatnya margin keuntungan bagi petani	1 Identifikasi pemasaran 2 Analisis model pemasaran 3 Pengembangan kemitraan antara kelompok tani dengan pengusaha 4 Pengembangan kelembagaan pemasaran	Ditjen BP2HP
<b>E. Subsystem Penunjang</b>			
1. Pengembangan Sistem Pengamanan Produksi	1 Meningkatnya Stabilitas Produksi dan harga hasil	1 Penyediaan sistem insentif produksi 2 Peningkatan koordinasi dengan instansi terkait 3 Penyebarluasan Data dan Informasi	Ditjen BP2HP Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2. Pengembangan Sistem Perlindungan Lahan Usahataninya (sawah)	1 Menurunnya laju konversi lahan sawah terutama di Jawa	1 Peningkatan pelaksanaan UU pertanahan	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan
	2 Berkurangnya fragmentasi penguasaan lahan sawah	1 Pengembangan sistem perlindungan fragmentasi penguasaan lahan sawah	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan
3. Pengembangan Organisasi dan Kelembagaan Petani	1 Meningkatnya kualitas organisasi petani dan kelembagaan ekonomi pertanian	1 Pengembangan organisasi dan kelembagaan ekonomi petani	Badan Pengembangan SDM
4 Pengembangan SDM	1 Meningkatnya kualitas SDM pertanian	1 Pengembangan dan pembinaan petani dan petugas/aparat pertanian	Badan Pengembangan SDM
5 Pengembangan Lembaga Pembiayaan Pertanian/ Bank Pertanian	1 Tersedianya permodalan/ perkreditan	1 Pengembangan permodalan/ perkreditan	Ditjen Bina Sarana Pertanian
<b>F. Substistem Inovasi Teknologi</b>			
1 Pengembangan Sistem Perbenihan Padi	1 Tersedianya benih sumber varietas unggul 2 Tersedianya teknologi produksi benih unggul/tanaman tipe ideal	1 Perbanyak benih sumber varietas unggul 2 Diseminasi teknologi produksi benih varietas unggul/tanaman ideal	Badan Litbang
2 Pengembangan Alsintan Budidaya Modern Padi	1 Tersedianya alsintan budidaya modern padi	1 Uji coba alsintan budidaya modern padi 2 Diseminasi teknologi alsintan budidaya modern padi	Badan Litbang



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
3 Pengembangan Inovasi Teknologi Pengembangan Padi Terpadu	1 Penerapan inovasi teknologi sistem pengolahan tanaman terpadu (PTT) efisiensi tinggi di 27 Kabupaten 2 Penerapan inovasi teknologi integrasi padi 3 Pengembangan inovasi teknologi perbenihan padi hibrida di 15 kab.	1 Pengawasan inovasi teknologi PTT di 27 kabupaten CLS di 20 kabupaten. Padi hibrida di 15 kab. 2 Demplot dan visitor plot CLS, padi hibrida 3 Evaluasi dampak	Badan Litbang
4 Rekayasa Teknologi Pemupukan dan Pengendalian OPT	1 Tersedianya 5 komponen teknologi pemupukan dan pengendalian OPT	1 Penelitian dan pengkajian 2 Perakitan paket teknologi pemupukan & pengendalian OPT	Badan Litbang
5 Penelitian Padi	1 Sejumlah kombinasi teknologi baru padi berpotensi tinggi 2 Sejumlah varietas padi	1 Penelitian 2 Uji multi lokasi	Badan Litbang
6 Penelitian Pengembangan Pengeolahan Padi Berdayasaing	1 Unit pengolahan produksi beras dengan sistem mutu 2 Beras dan produk lain (tepung bekatul) berlabel SNI 3 Teknologi pengolahan beras aromatik 4 Protipe alsin pengering padi multi energi		Badan Litbang
7 Shuttle Breeding Padi Spesifik Lokasi	1 Didapatkannya galur harapan padi spesifik lokasi	1 Penelitian adaptif padi spesifik lokasi	Badan Litbang



## AGRIBISNIS BERBASIS JAGUNG



**a Lokasi Program Pengembangan Agribisnis Berbasis Jagung**

Jawa Barat: Ciamis, Sumedang, Bandung, Kuningan, Tasikmalaya, Garut, Majalengka

Jawa Tengah: Grobongan, Wonosobo

DIY: Kulon Progo

Jawa Timur: Ngawi, Lamongan, Blitar, Sampang

NAD: Aceh Tenggara, Aceh Timur

Sumatera Utara: Asahan, Mandailing Natal

Sumatera Barat: 50 Kota, Tanah Datar, Pasaman, Pesisir Selatan

Riau: Indragiri Hulu, Kampar

Jambi: Muaro Jambi, Sarolangun

Sumatera Selatan: Ogan Komring Ulu, Musi Bayuasin

Lampung: Lampung Timur, Lampung Selatan

Kalimantan Barat: Pontianak

Kalimantan Tengah: Palangkaraya

Kalimantan Selatan: Tanah Laut, Kota Baru

Kalimantan Timur: Pasir, Kutai Timur

Suawesi Utara: Kota Bitung, Minahasa, Kota Manado

Sulawesi Tengah: Palu, Donggala

Sulawesi Selatan: Jeneponto, Tator, Takalar, Sinjai

Sulawesi Tenggara: Muna, Kendari, Kota Kendari

Maluku: Maluku Tengah, Maluku Tenggara

Bali: Buleleng

NTB: Lombok Timur

NTT: Timor Tengah Utara, Timor Tengah Selatan, Lembata

Banten: Lebak

Papua: Kota Jayapura

Bengkulu: Bengkulu Selatan

Maluku Utara: Halmahera Tengah, Maluku Utara

Bangka Belitung: Bangka, Belitung

Gorontalo: Gorontalo



**b Matriks Penjabaran Program dan Kegiatan**

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>A. Subsystem Hulu</b>  1. Pengembangan Sarana dan Prasarana          2. Pengembangan Sistem dan Usaha Perbenihan (Industri Perbenihan)	1 Meningkatnya ketersediaan air di lahan irigasi dan lahan kering	1 Identifikasi potensi 2 Pengembangan embung, sumur resapan, pompanisasi 3 Rehab jaringan irigasi 4 Pengembangan tata air mikro	Ditjen Bina Sarana Pertanian
	2 Tersedianya Sapropdi di Tingkat Usahatani (6 tepat)	1 Pengembangan Kios Sapropdi di kawasan sentra produksi	Ditjen Bina Sarana Pertanian
	3 Meningkatnya Nisbah Alsintan di Kawasan sentra produksi pangan	1 Pengembangan Jasa Alsintan di kawasan sentra produksi 2 Inventarisasi Alsin dan kebutuhan yang diperlukan dalam kawasan sentra produksi	Ditjen Bina Sarana Pertanian
	4 Meningkatnya pengawasan pupuk dan pestisida	1 Pengawasan pupuk dan pestisida	
	1 Berkembangnya industri benih (swasta, penangkar benih)	1 Penyusunan peta " <i>captive market</i> " BUMN dan Swasta	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan
	2 Meningkatnya ketersediaan benih secara 6 tepat	2 Penyediaan Benih Sumber	
	3 Meningkatnya kapasitas industri benih	3 Peningkatan layanan Litbang, Balai Benih dalam penyediaan benih sumber	
			4 Fasilitasi pengembangan usaha Benih Swasta di luar " <i>captive market</i> " BUMN



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
		5 Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih ( PMSB )	
<b>B. Subsystem Agribisnis On-farm</b> 1. Perancangan Produksi	1 Tersusunnya rancangan produksi 2 Terlaksananya sosial engineering proses produksi	1 Identifikasi potensi dan peluang 2 Analisa kebutuhan pangan 3 Penyusunan rancangan produksi 4 Penyusunan rancangan wilayah pengembangan 5 Penyusunan model/strategi pencapaian produksi 6 Penyusunan rancangan paket-paket teknologi 7 Penyusunan rancangan kebutuhan input produksi, alsin, sarana prasarana dan pendukung lainnya 8 Monev	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan
2 Peningkatan Produktivitas	1 Meningkatnya produktivitas	1 Penyebarluasan penggunaan varietas unggul dan benih bermutu 2 Optimalisasi pemanfaatan air 3 Penyebarluasan penggunaan pupuk berimbang dan organik 4 Penyebarluasan penggunaan teknologi sp. lokasi & efisiensi usahatani 5 Penyebarluasan penggunaan alsin pra produksi dan pasca panen	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
3 Peningkatan Areal Tanam	1 Meningkatnya areal tanam	1 Peningkatan Indeks Pertanaman ( IP 100-200, 200-300) 2 Perluasan areal tanam di lahan kering (transmigrasi/HTI/PIR) 3 Percepatan pengolahan tanah dan tanam (pada MK II) 4 Penyebarluasan Teknologi TOT	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan
4 Pengamanan Produksi	1 Menurunnya kerusakan tanaman 2 Meningkatnya mutu/kesehatan produk 3 Meningkatnya nisbah luas panen terhadap luas tanam	1 Analisa faktor iklim 2 Pengamatan dan peramalan OPT 3 Pengamatan dan peramalan kekeringan dan banjir 4 Penyebarluasan penerapan PHT 5 Pemasyarakatan teknologi pengendalian OPT, dan gangguan iklim ( kekeringan, banjir ) 6 Penyebaran teknologi usahatani ramah lingkungan 7 Penyuluhan	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan
<b>C. Substistem Pengolahan dan Penyimpanan</b>			
1 Penanganan Hasil	1 Meningkatnya stabilitas penyediaan pangan 2 Menurunnya kehilangan hasil 3 Meningkatnya mutu dan nilai tambah	1 Pengembangan sistem logistik 2 Penyebarluasan teknologi pengolahan hasil, penyimpanan	Ditjen BP2HP Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2 Penganekaragaman Jenis Produk	1 Meningkatnya jenis hasil dan nilai tambah	1 Pengembangan teknologi diversifikasi produk olahan dan nilai tambah	Ditjen BP2HP Ditjen Bina Prod. Tan Pangan
<b>D. Substistem Pemasaran</b> 1 Pengembangan Sistem Pengamanan Harga	1 Meningkatnya Stabilitas Harga yang layak	1 Pemerataan produksi antar musim 2 Penetapan kebijakan ekspor impor yang serasi 3 Rasionalisasi Harga Dasar 4 Standarisasi komoditas impor 5 Penyusunan peta produksi 6 Penyediaan dana/kredit pembelian produksi	Ditjen BP2HP
2 Pengembangan Sistem Pemasaran	1 Meningkatnya efisiensi pemasaran 2 Meningkatnya margin keuntungan bagi petani	1 Identifikasi pemasaran 2 Analisis model pemasaran 3 Pengembangan kemitraan antara kelompok tani dengan pengusaha 4 Pengembangan kelembagaan pemasaran	Ditjen BP2HP
<b>E. Substistem Penunjang</b> 1 Pengembangan Sistem Pengamanan Produksi	1 Meningkatnya stabilitas produksi dan harga hasil	1 Penyediaan sistem insentif produksi 2 Peningkatan koordinasi dengan instansi terkait 3 Penyebarluasan data & informasi	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan Ditjen BP2HP



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2 Pengembangan Sistem Perlindungan Lahan Usahatani (sawah)	1 Menurunnya laju konsersi lahan sawah terutama di Jawa	1 Meningkatkan pelaksanaan UU pertanahan	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan
	2 Berkurangnya fragmentasi penguasaan lahan sawah	2 Pengembangan sistem perlindungan fragmentasi penguasaan lahan sawah	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan
3 Pengembangan organisasi dan kelembagaan petani	1 Meningkatnya kulaitas organisasi petani dan kelembagaan ekonomi pertanian	1 Pengembangan organisasi dan kelembagaan ekonomi petani	Badan Pengembangan SDM
4 Pengembangan SDM	1 Meningkatnya kualitas SDM pertanian	1 Pengembangan dan pembinaan petani & petugas/aparat pertanian	Badan Pengembangan SDM
5 Pengembangan Lembaga Pembiayaan Pertanian/ Bank Pertanian	1 Tersedianya Permodalan/ perkreditan	1 Pengembangan permodalan/ perkreditan	Ditjen Bina Sarana Pertanian
<b>F. Subsistem Inovasi Teknologi</b>			
1 Pengembangan Sistem Perbenihan Jagung	1 Tersedianya benih sumber varietas unggul 2 Tersedianya teknologi produksi benih unggul/tanaman tipe ideal	1 Perbanyak benih sumber varietas unggul 2 Diseminasi teknologi produksi benih varietas unggul/tanaman ideal	Badan Litbang
2 Penelitian Jagung Hibrida	1 Sejumlah kombinasi teknologi baru jagung hibrida berpotensi tinggi 2 Sejumlah varietas jagung hibrida	1 Penelitian 2 Uji multi lokasi	Badan Litbang



## **AGRIBISNIS BERBASIS KEDELAI/KACANG TANAH/ KACANG HIJAU**



## **a Lokasi Program Pengembangan Agribisnis Berbasis Kacang-Kacangan**

### **1) Kedelai**

Jawa Tengah: Blora, Pati  
Jawa Timur: Mojokerto, Banyuwangi  
Sumatera Utara: Deli Serdang, Langkat  
Sumatera Barat: Sawah Lunto Sijunjung  
Jambi: Tanjung Jabung Timur  
Sumatera Selatan: Lahat  
Lampung: Lampung Tengah  
Kalimantan Tengah: Kota Waringin Barat  
Kalimantan Selatan: Hulu Sungai Utara  
Kalimantan Timur: Berau  
Sulawesi Utara: Bolaang Mongondow  
Sulawesi Tengah: Morowali  
Sulawesi Selatan: Soppeng  
Bali: Badung  
NTB: Lombok Tengah, Dompu  
Papua: Nabire  
Bengkulu: Rejanglebong  
Banten: Pandeglang

### **2) Kacang Tanah**

Jawa Tengah: Banjarnegara, Kebumen  
Sumatera Utara: Tapanuli Utara  
Riau: Rokan Ulu  
Kalimantan Selatan: Hulu Sungai Tengah  
Sulawesi Tengah: Banggai Kepulauan  
Sulawesi Tenggara: Muna  
Maluku: Maluku Tenggara Barat



Bali: Bangli

NTB: Bima

NTT: Flores Timur, Sumba Timur

Papua: Manokwari

Bengkulu: Bengkulu Utara

Maluku Utara: Halmahera Tengah, Maluku Utara

Banten: Serang

### 3) Kacang Hijau

Jawa Tengah: Demak

NTB: Sumbawa

NTT: Belu



**b Matriks Penjabaran Program dan Kegiatan**

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>A. Subsistem Hulu</b> 1 Pengembangan Sarana dan Prasarana  2 Pengembangan Sistem dan Usaha Perbenihan (Industri Perbenihan)	1 Meningkatnya ketersediaan air di lahan irigasi dan lahan kering	1 Identifikasi potensi 2 Pengembangan embung, sumur resapan, pompanisasi 3 Rehab jaringan irigasi 4 Pengembangan tata air mikro	Ditjen Bina Sarana Pertanian
	2 Tersedianya Saprodi di Tingkat Usahatani (6 tepat)	1 Pengembangan Kios Saprodi di kawasan sentra produksi	Ditjen Bina Sarana Pertanian
	3 Meningkatnya Nisbah Alsintan di kawasan sentra produksi pangan	1 Pengembangan Jasa Alsintan di kawasan sentra produksi 2 Inventarisasi Alsintan dan kebutuhan yang diperlukan dalam kawasan sentra produksi	Ditjen Bina Sarana Pertanian
	4 Meningkatnya pengawasan pupuk dan pestisida	1 Pengawasan pupuk dan pestisida	Ditjen Bina Sarana Pertanian
	1 Berkembangnya industri benih ( swasta, penangkar benih)	1 Penyusunan peta "captive market" BUMN dan Swasta	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan Badan Litbang
	2 Meningkatnya ketersediaan benih secara 6 tepat	2 Penyediaan Benih Sumber	
	3 Meningkatnya kapasitas industri benih	3 Peningkatan layanan Litbang, Balai Benih dalam penyediaan benih sumber	
		4 Fasilitasi pengembangan usaha benih swasta di luar "Captive market" BUMN	
	5 Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih (PMSB )		



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>B. Substistem Agibisnis On-farm</b> 1 Perancangan Produksi	1 Tersusunnya rancangan produksi 2 Terlaksananya sosial engineering proses produksi	1 Identifikasi potensi dan peluang 2 Analisa kebutuhan pangan 3 Penyusunan rancangan produksi 4 Penyusunan rancangan wilayah pengembangan 5 Penyusunan model/strategi pencapaian produksi 6 Penyusunan rancangan paket-paket teknologi 7 Penyusunan rancangan kebutuhan input produksi, alsin, sarana prasarana dan pendukung lainnya 8 Monev	Ditjen. Bina Prod. Tan. Pangan
2 Peningkatan Produktivitas	1 Meningkatnya Produktivitas	1 Penyebarluasan penggunaan varietas unggul dan benih bermutu 2 Optimalisasi pemanfaatan air 3 Penyebarluasan penggunaan pupuk berimbang dan organik 4 Penyebarluasan penggunaan teknologi spesifik lokasi dan efisiensi usahatani 5 Penyebarluasan penggunaan alsin pra produksi dan pasca panen	Ditjen. Bina Prod. Tan. Pangan
3 Peningkatan Areal Tanam	1 Meningkatnya areal tanam	1 Peningkatan indeks per tanaman	Ditjen. Bina Prod. Tan. Pangan



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
4 Pengamanan Produksi		2 Perluasan areal tanam di lahan kering (transmigrasi/HTI/PIR) 3 Percepatan pengolahan tanah dan tanam (pada MK II) 4 Pengembangan padi di lahan rawa pasang surut (padi sonor sawit dupa) 5 Penyebarluasan Teknologi TOT	
	1 Menurunnya kerusakan tanaman 2 Meningkatnya mutu/kesehatan produk 3 Meningkatnya nisbah luas panen terhadap luas tanam	1 Analisa faktor iklim 2 Pengamatan dan peramalan OPT 3 Pengamatan dan peramalan kekeringan dan banjir 4 Penyebarluasan penerapan PHT 5 Pemasyarakatan teknologi pengendalian OPT dan gangguan iklim (kekeringan, banjir) 6 Penyebaran teknologi usahatani ramah lingkungan 7 Penyuluhan	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan
<b>C. Subsistem Pengolahan dan Penyimpanan</b> 1 Penanganan Hasil	1 Meningkatnya stabilitas penyediaan pangan 2 Menurunnya kehilangan hasil 3 Meningkatnya mutu dan nilai tambah	1 Pengembangan sistem logistik 2 Penyebarluasan teknologi pengolahan hasil, penyimpanan	Ditjen BP2HP



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2 Penganekaragaman Jenis Produksi	1 Meningkatnya jenis hasil dan nilai tambah	1 Pengembangan teknologi diversifikasi produk olahan dan nilai tambah	Ditjen BP2HP Ditjen Bina Prod. Tan Pangan
<b>D. Subsystem Pemasaran</b> 1 Pengembangan Sistem Pengamanan Harga	1 Meningkatnya Stabilitas Harga yang layak	1 Pemerataan produksi antar musim 2 Penetapan kebijakan ekspor impor yang serasi 3 Rasionalisasi Harga Dasar 4 Standarisasi komoditas impor 5 Penyusunan peta produksi 6 Penyediaan dana/kredit pembelian produksi	Ditjen BP2HP
2 Pengembangan Sistem Pemasaran	1 Meningkatnya efisiensi pemasaran 2 Meningkatnya margin keuntungan bagi petani	1 Identifikasi pemasaran 2 Analisis model pemasaran 3 Pengembangan kemitraan antara kelompok tani dengan pengusaha 4 Pengembangan kelembagaan pemasaran	Ditjen BP2HP
<b>E. Subsystem Penunjang</b> 1 Pengembangan Sistem Pengamanan Produksi	1 Meningkatnya stabilitas produksi dan harga hasil	1 Penyediaan sistem insentif produksi 2 Peningkatan koordinasi dengan instansi terkait 3 Penyebarluasan Data dan Informasi	Ditjen BP2HP



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2 Pengembangan Sistem Perlindungan Lahan usahatani (sawah)	1 Menurunnya laju konsersi lahan sawah terutama di Jawa 2 Berkurangnya fragmentasi penguasaan lahan sawah	1 Peningkatan pelaksanaan UU pertanahan 2 Pengembangan sistem perlindungan fragmentasi perusahaan lahan sawah	Ditjen Bina Prod. Tan Pangan
3 Pengembangan organisasi dan kelembagaan petani	1 Meningkatnya kualitas organisasi petani dan kelembagaan ekonomi pertanian	1 Pengembangan organisasi dan kelembagaan ekonomi petani	Badan Pengembangan SDM
4 Pengembangan SDM	1 Meningkatnya kualitas SDM pertanian	1 Pengembangan dan pembinaan petani & petugas/aparat pertanian	Badan Pengembangan SDM
5 Pengembangan Lembaga Pembiayaan Pertanian/ Bank Pertanian	1 Tersedianya permodalan/ perkreditan	1 Pengembangan permodalan/ perkreditan	Ditjen Bina Sarana Pertanian
<b>F Substistem Inovasi Teknologi</b>			
1 Pengembangan Sistem Perbenihan Kedele/Kacang Tanah. Kacang Hijau	1 Tersedianya benih sumber varietas unggul kacang2an 2 Tersedianya teknologi produksi benih unggul kacang2an	1 Perbanyak benih sumber varietas unggul kacang2an 2 Diseminasi teknologi produksi benih varietas unggul kacang2an	Badan Litbang
2 Pengembangan Alsin Penanaman Kacang2an Tipe Sliding	1 Tersebar nya teknologi alsin penanaman kacang2an tipe sliding	1 Uji coba alsin penanaman kacang2an di lahan petani	Badan Litbang
3 Pengembangan Alsin Benih Kedele	1 Tersebar nya inovasi teknologi alsin benih kedele	1 Diseminasi hasil alsintan lajak terap	Badan Litbang

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
4 Budidaya Kedele, Kacang Tanah, Kacang Hijau Rendah Input	1 Teknologi efisiensi pupuk dan pengendalian OPT terpadu	1 Penelitian 2 Uji coba	Badan Litbang
5 Rekayasa dan Rancang Bangun Alsin Pengolah Kedele dan Kacang Tanah	1 Prototipe alsin mencuci polong 2 Prototipe alsin sortasi polong	1 Rekayasa dan rancang bangun alsin 2 Uji coba alsin sortasi polong kedele dan kacang	Badan Litbang



## AGRIBISNIS BERBASIS UBIKAYU/UBIJALAR



**a Lokasi Program Pengembangan Agribisnis Berbasis Umbi-umbian**

**1) Ubikayu**

Sumatera Selatan: Ogan Komring Ilir

DIY: Gunung Kidul

Lampung: Tulang Bawang, Lampung Utara, Way Kanan

Kalimantan Barat: Sanggau

**2) Ubijalar**

Jawa Barat: Kuningan

Papua: Puncak Jaya



**b Matriks Penjabaran Program dan Kegiatan**

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>A. Subsistem Hulu</b> 1 Pengembangan Sarana dan Prasarana	1 Meningkatnya ketersediaan air di lahan irigasi dan lahan kering	1 Identifikasi potensi 2 Pengembangan embung, sumur resapan, pompanisasi 3 Rehabilitasi jaringan irigasi 4 Pengembangan tata air mikro	Ditjen Bina Sarana Pertanian
	2 Tersedianya saprodi di tingkat usahatani (6 tepat)	1 Pengembangan kios saprodi di kawasan sentra produksi	Ditjen Bina Sarana Pertanian
	3 Meningkatnya Nisbah Alsintan di kawasan sentra produksi pangan	1 Pengembangan Jasa Alsintan di kawasan sentra produksi 2 Inventarisasi Alsin dan kebutuhan yang diperlukan dalam kawasan sentra produksi	Ditjen Bina Sarana Pertanian
	4 Meningkatnya pengawasan pupuk dan pestisida	1 Pengawasan pupuk dan pestisida	
	2. Pengembangan Sistem dan Usaha Perbenihan (Industri Perbenihan)	1 Berkembangnya industri benih ( swasta, penangkar benih) 2 Meningkatnya ketersediaan benih secara 6 tepat 3 Meningkatnya kapasitas industri benih	1 Penyusunan peta " <i>captive market</i> " BUMN dan Swasta 2 Penyediaan Benih Sumber 3 Peningkatan layanan Litbang, Balai Benih dalam penyediaan benih sumber 4 Fasilitasi pengembangan usaha benih swasta di luar " <i>captive market</i> " BUMN 5 Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih (PMSB)



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>B. Subsystem Agribisnis</b> <b>On-farm</b> 1. Perancangan Produksi	1 Tersusunnya rancangan produksi 2 Terlaksananya sosial engineering proses produksi	1 Identifikasi potensi dan peluang 2 Analisa kebutuhan pangan 3 Penyusunan rancangan produksi 4 penyusunan rancangan wilayah pengembangan 5 Penyusunan model/strategi pencapaian produksi 6 Penyusunan rancangan paket-paket teknologi 7 Penyusunan rancangan kebutuhan input produksi, alsin, sarana prasarana dan pendukung lainnya 8 Monev	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan
2 Peningkatan Produktivitas	1 Meningkatnya Produktivitas	1 Penyebarluasan penggunaan varietas unggul dan benih bermutu 2 Optimalisasi pemanfaatan air 3 Penyebarluasan penggunaan pupuk berimbang dan organik 4 Penyebarluasan penggunaan teknologi spesifik lokasi dan efisiensi usahatani 5 Penyebarluasan penggunaan alsin pra produksi dan pasca panen	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan
3 Peningkatan Areal Tanam	1 Meningkatnya areal tanam	1 Peningkatan Indeks Pertanaman ( IP 100-200, 200-300)	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan



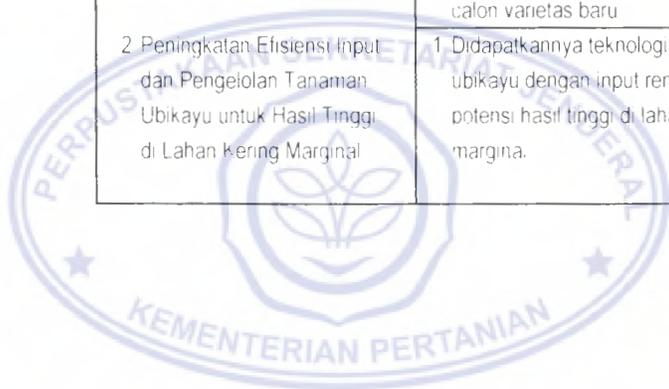
Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
4 Pengamanan Produksi		2 Perluasan areal tanam di lahan kering (trans /HTI/PIR) 3 Percepatan pengolahan tanah dan tanam (pada MK II) 4 Pengembangan padi di lahan rawa pasang surut (padi sonor sawit dupa) 5 Penyebarluasan Teknologi TOT	
	1 Menurunnya kerusakan tanaman 2 Meningkatnya mutu/kesehatan produk 3 Meningkatnya nisbah luas panen terhadap luas tanam	1 Analisa faktor iklim 2 Pengamatan dan peramalan OPT 3 Pengamatan dan peramalan kekeringan dan kebanjiran 4 Penyebarluasan penerapan PHT 5 Pemasyarakatan teknologi pengendalian OPT, dan gangguan iklim (kekeringan, banjir) 6 Penyebaran teknologi usahatani ramah lingkungan 7 Penyuluhan	Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan
<b>C. Subsistem Pengolahan dan Penyimpanan</b> 1 Penanganan Hasil	1 Meningkatnya stabilitas penyediaan pangan 2 Menurunnya kehilangan hasil 3 Meningkatnya mutu dan nilai tambah	1 Pengembangan sistem logistik 2 Penyebarluasan teknologi pengolahan hasil, penyimpanan	Ditjen BP2HP



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2 Penganekaragaman Jenis Produk	1 Meningkatnya jenis hasil dan nilai tambah	1 Pengembangan teknologi diversifikasi produk olahan dan nilai tambah	Ditjen BP2HP Ditjen Bina Prod. Tan. Pangan
<b>D. Subsistem Pemasaran</b> 1 Pengembangan Sistem Pengamanan Harga	1 Meningkatnya stabilitas harga yang layak	1 Pemerataan produksi antar musim 2 Penetapan kebijakan ekspor impor yang serasi 3 Rasionalisasi Harga Dasar 4 Standarisasi komoditas impor 5 Penyusunan peta produksi 6 Penyediaan dana/kredit pembelian produksi	
2 Pengembangan Sistem Pemasaran	1 Meningkatnya efisiensi pemasaran 2 Meningkatnya margin keuntungan bagi petani	1 Identifikasi pemasaran 2 Analisis model pemasaran 3 Pengembangan kemitraan antara kelompok tani dengan pengusaha 4 Pengembangan kelembagaan pemasaran	
<b>E. Subsistem Penunjang</b> 1 Pengembangan Sistem Pengamanan Produksi	1 Meningkatnya Stabilitas Produksi dan harga hasil	1 Penyediaan sistem insentif produksi 2 Peningkatan koordinasi dengan instansi terkait 3 Penyebarluasan Data dan Informasi	



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2 Pengembangan Sistem Perlindungan Lahan Usahatani (sawah)	1 Menurunnya laju konsersi lahan sawah terutama di Jawa	1 Peningkatan pelaksanaan UU pertanian	Ditjen Bina Prod. Tan Pangan
	2 Berkurangnya fragmentasi penguasaan lahan sawah	1 Pengembangan sistem perlindungan fragmentasi penguasaan lahan sawah	Ditjen Bina Prod. Tan Pangan
3 Pengembangan Organisasi dan Keembagaan Petani	1 Meningkatnya kualitas organisasi petani dan kelembagaan ekonomi pertanian	1 Pengembangan organisasi dan kelembagaan ekonomi petani	Badan Pengembangan SDM
4 Pengembangan SDM	1 Meningkatnya kualitas SDM pertanian	1 Pengembangan dan pembinaan petani & petugas/aparat pertanian	Badan Pengembangan SDM
5 Pengembangan Lembaga Pembiayaan Pertanian Bank Pertanian	1 Tersedianya permodalan perkreditan	1 Pengembangan permodalan/ perkreditan	Ditjen Bina Sarana Pertanian
<b>F. Substistem Inovasi Teknologi</b>			
1 Perbaikan Mutu Genetik Ubikayu Rendah HCN. Toleran Tungau dan Adaptif di Lahan Marginal	1 Didapatkannya 250-400 genotipe ubikayu produktif, toleran tungau dan adaptif di lahan marginal 2 Didapatkannya 15-50 klon ubikayu yang dapat diusulkan sebagai calon varietas baru	1 Persilangan 2 Seleksi genotipe tanaman galur harapan dan calon varietas berpotensi tinggi tahan tungau dan adaptif di lahan marginal	Badan Litbang
2 Peningkatan Efisiensi Input dan Pengelolaan Tanaman Ubikayu untuk Hasil Tinggi di Lahan Kering Marginal	1 Didapatkannya teknologi budidaya ubikayu dengan input rendah potensi hasil tinggi di lahan kering margina.	1 Penelitian	Badan Litbang



# AGRIBISNIS BERBASIS HORTIKULTURA



## AGRIBISNIS BERBASIS BUAH-BUAHAN



## ***a Lokasi Program Pengembangan Agribisnis Berbasis Buah-buahan***

### **1) Manggis**

Jawa Barat: Tasikmalaya

Jawa Timur: Trenggalek

Sumatera Utara: Tapanuli Selatan

Sumatera Barat: Padang Pariaman, 50 Kota

Jambi: Tebo

Sumatera Selatan: Lahat

Sulawesi Selatan: Bantaeng

Bali: Tabanan

Bengkulu: Kota Bengkulu

Banten: Lebak

Bangka Belitung: Bangka, Belitung

### **2) Mangga**

Jawa Barat: Indramayu, Cirebon, Majalengka

Jawa Tengah: Rembang

Jawa Timur: Situbondo, Pasuruan

NAD: Kota Sabang

Sulawesi Tengah: Poso

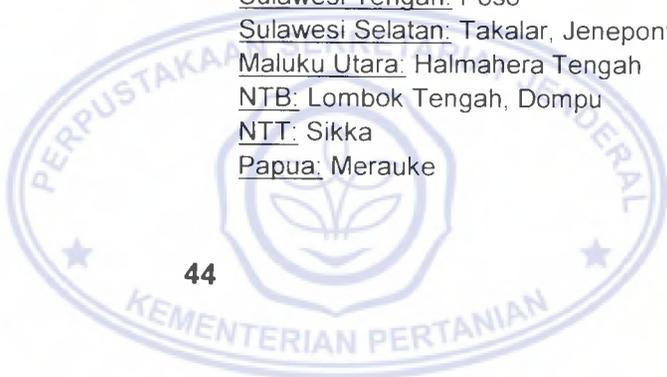
Sulawesi Selatan: Takalar, Jeneponto

Maluku Utara: Halmahera Tengah

NTB: Lombok Tengah, Dompu

NTT: Sikka

Papua: Merauke



### 3) Jeruk

Jawa Barat: Garut

Jawa Tengah: Cilacap

Jawa Timur: Ponorogo

Bali: Karang Asem

NAD: Bireun

Sumatera Utara: Tapanuli Utara, Mandailing Natal, Dairi

Sumatera Barat: Pasaman

Riau: Indragiri Hilir, Karimun

Sumatera Selatan: Muara Enim

Jambi: Kota Jambi

Bengkulu: Bengkulu Selatan

Lampung: Lampung Utara, Tulang Bawang

Sulawesi Selatan: Bulukumba, Selayar, Bantaeng

Sulawesi Tenggara: Muna, Buton

Kalimantan Barat: Sambas

Kalimantan Selatan: Tapin, Barito Kuala, Banjar

NTT: Timor Tengah Utara, Timor Tengah Selatan, Kupang, Sikka

### 4) Durian

Banten: Pandeglang

NAD: Aceh Utara

Lampung: Waykanan

Jambi: Tebo

Bengkulu: Bengkulu Utara

Jawa Tengah: Jepara

Kalimantan Barat: Sintang

Kalimantan Tengah: Kota Waringin Timur, Barito Kuala



Kalimantan Timur: Kutai Kartanegara

Sulawesi Tengah: Toli-toli

Sulawesi Tenggara: Kolaka

Gorontalo: Kota Gorontalo

### 5) Pisang

DIY: Kota Yogyakarta

Jawa Timur: Mojokerto

Bali: Klungkung

Riau: Indragiri Hulu

Lampung: Lampung Timur

Kalimantan Selatan: Kotabaru

Kalimantan Timur: Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Pasir, Berau

### 6) Rambutan

Banten: Tangerang, Serang

NAD: Aceh Besar

Kalimantan Tengah: Kapuas

Kalimantan Selatan: Hulu Sungai Selatan

Sulawesi Utara: Minahasa

Sulawesi Tengah: Buol

Sulawesi Selatan: Mamuju, Luwu

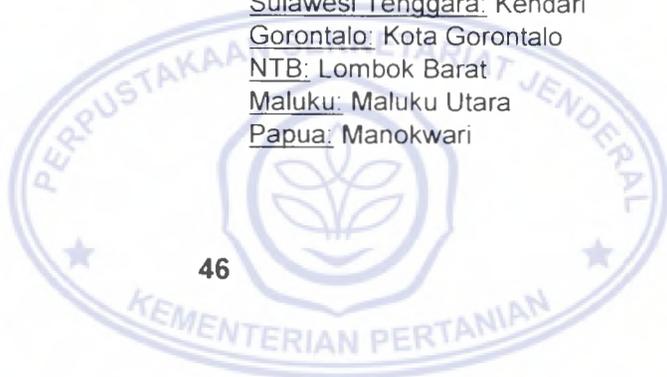
Sulawesi Tenggara: Kendari

Gorontalo: Kota Gorontalo

NTB: Lombok Barat

Maluku: Maluku Utara

Papua: Manokwari



**7) Salak**

Jawa Tengah: Banjarnegara, Magelang

Lampung: Tanggamus

Sulawesi Utara: Sangihe Talaud

Papua: Jayapura

**8) Markisa**

Sumatera Utara: Karo

Sulawesi Selatan: Polmas, Sinjai

**9) Melon**

Jawa Tengah: Karang Anyar, Klaten

**10) Nenas**

Jawa Barat: Subang

Jawa Timur: Blitar

Sumatera Utara: Simalungun

Sulawesi Utara: Bolaang Monggondow

**11) Duku**

Jambi: Muara Jambi

Sumatera Selatan: Ogan Komering Ulu

**12) Buah-buahan Lainnya (Belimbing, Sawo, Terong Belanda, Cempedak, Jambu Biji, Pepaya)**

Jawa Tengah: Jepara, Boyolali

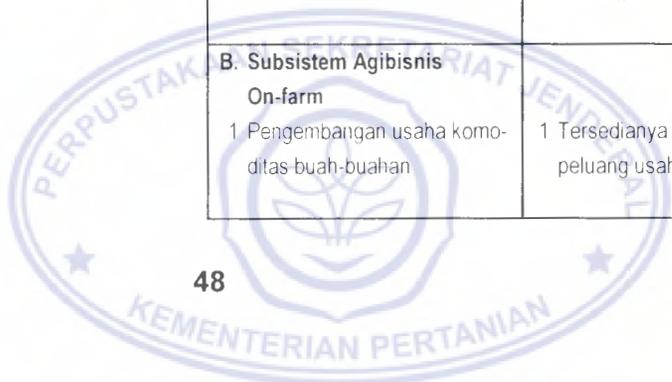
Sumatera Utara: Asahan, Karo, Deliserdang

Kalimantan Tengah: Barito Selatan



**b Matriks Penjabaran Program dan Kegiatan**

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>A. Subsistem Hulu</b>			
1 Pengembangan Sarana dan Prasarana	1 Meningkatnya ketersediaan air di lahan irigasi dan lahan kering 2 Tersedianya model irigasi tetes untuk sentra produksi mangga 3 Bertambahnya lahan untuk usaha buah-buahan 4 Tersedianya pestisida dan pupuk secara 6 tepat 5 Tersedianya rancang bangun sarana usaha buah-buahan 6 Meningkatnya penggunaan pupuk organik dalam budidaya buah	1 Pengembangan sumber air irigasi melalui pemanfaatan air tanah dan air permukaan 2 Pengembangan model percontohan pengairan 3 Perluasan areal tanam buah-buahan 4 Pelayanan dan pengawasan pupuk dan pestisida 5 Penyusunan rancang bangun sarana usaha buah-buahan 6 Penerapan penggunaan pupuk organik	Ditjen Bina Sarana Pertanian
2 Pengembangan Industri Perbenihan	1 Meningkatnya industri benih buah-buahan 2 Dihiliskannya benih penjenis 3 Tersedianya benih unggul bermutu	1 Fasilitasi pengembangan usaha perbenihan buah-buahan 2 Penyediaan benih penjenis 3 Pengembangan produksi dan varietas benih bermutu	Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura
<b>B. Subsistem Agribisnis On-farm</b>			
1 Pengembangan usaha komoditas buah-buahan	1 Tersedianya peta potensi dan peluang usaha buah-buahan	1 Identifikasi potensi sumberdaya dan peluang usaha buah-buahan	Direktorat Bina Produksi Hortikultura



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2 Peningkatan Penerapan Teknologi Produksi	2 Tersedianya peta sentra produksi dan kebutuhan buah-buahan	2 Penyusunan peta produksi buah-buahan	Direktorat Bina Produksi Hortikultura
	3 Tersedianya profil agribisnis buah-buahan	3 Pengembangan model agribisnis buah-buahan	
	4 Terbinanya pengembangan sentra pekarangan	4 Pembinaan pengembangan kebun buah-buahan di pekarangan	
	1 Menyebarluasnya informasi teknologi dan <i>orchard management</i>	1 Pembinaan penerapan teknologi maju dalam <i>orchard management</i>	
	2 Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam budidaya buah-buahan	2 Pembinaan penerapan teknologi maju hortikultura	
	3 Meningkatnya penerapan teknologi maju dan sistem jaminan mutu	3 Pembinaan adopsi teknologi maju budidaya buah-buahan	
	4 Berkembangnya agribisnis buah-buahan berkeanjutan	4 Pengembangan budidaya konservasi buah-buahan	
	5 Berkembangnya budidaya buah-buahan hemat air	5 Penerapan teknologi budidaya hemat air	
	6 Tersedianya pedoman umum penerapan rekomendasi teknologi budidaya buah-buahan	6 Penyusunan pedoman umum penerapan rekomendasi teknologi maju budidaya buah-buahan	
	7 Tersedianya produk buah setiap saat	7 Pengembangan teknologi off-season budidaya buah	
	8 Adopsi sistem produksi bermutu tinggi	8 Pengembangan sistem produksi bermutu tinggi	



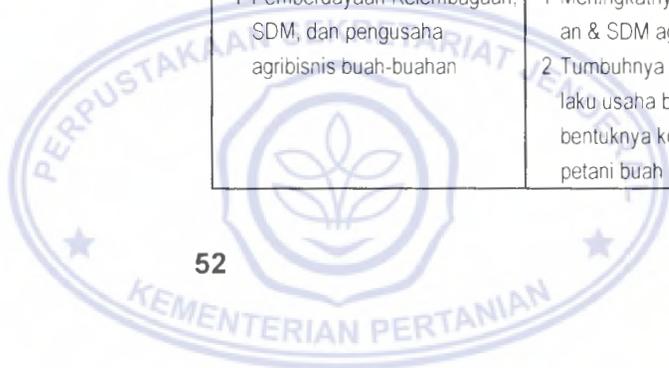
Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
4. Pemberdayaan Kelembagaan Usaha Buah-buahan	1 Meningkatnya kemandirian kelembagaan agribisnis di sentra produksi 2 Berkembangnya LSM dalam mendukung agribisnis buah 3 Meningkatnya kemandirian kelompok tani (organisasi tani) 4 Terciptanya model kelembagaan agribisnis buah	1 Pemberdayaan kelembagaan agribisnis 2 Peningkatan pola pembinaan LSM pendukung agribisnis 3 Pengembangan kewirausahaan kelompok tani 4 Pengembangan model kelembagaan agribisnis buah	Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura
5 Peningkatan Produktivitas dan Mutu Hasil	1 Menyebarluasnya informasi teknologi dan standar mutu buah 2 Meningkatnya penerapan teknologi budidaya maju dan sistem jaminan mutu produk 3 Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam peningkatan kualitas produksi 4 Tersedianya standar mutu buah-buahan untuk sentra produksi utama 5 Meningkatnya produktivitas dan kualitas buah-buahan	1 Pembinaan peningkatan mutu produk 2 Pembinaan jaminan mutu produk 3 Pembinaan standardisasi mutu 4 Pengembangan sentra agribisnis buah-buahan 5 Bimbingan manajemen mutu	Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura
6 Penerapan sistem PHT pada budidaya buah-buahan	1 Tersedianya rekomendasi pelaksanaan sistem pengendalian OPT terpadu pada tanaman buah-buahan	1 Pengamatan dan peramalan OPT 2 Pengembangan teknik pengendalian OPT terpadu 3 Pemanfaatan Bio pestisida	Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>C. Subsystem Pengolahan dan Penyimpanan</b>			
1 Peningkatan Pengamanan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Komoditas Buah-buahan	1 Tersedianya pedoman/petunjuk teknologi pengolahan hasil 2 Pameran dan kampanye perkembangan teknologi 3 Meningkatnya nilai tambah segar dan olahan produk buah-buahan dan berkembangnya teknologi penanganan buah-buahan segar 4 Menurunnya kehilangan dan meningkatnya kualitas hasil dalam penanganan pasca panen 5 Tersedianya fasilitas untuk penyimpanan hasil 6 Tersedianya alsintan untuk penanganan pasca panen 7 Tersedianya tempat penyimpanan hasil 8 Tersedianya alsin penanganan pasca panen pengolahan hasil dan pemasaran yang optimal	1 Penyusunan panduan teknologi pengolahan hasil 2 Sosialisasi teknologi pengolahan hasil 3 Peningkatan nilai tambah produk melalui penanganan buah segar dan pengolahan hasil 4 Penyediaan fasilitas penyimpanan hasil segar 5 Pemantauan residu pestisida pada produk buah-buahan 6 Pengembangan alsintan untuk kegiatan pasca panen 7 Pengembangan tempat penyimpanan hasil 8 Pengembangan alsin penanganan pasca panen pengolahan hasil dan pemasaran yang optimal	Direktorat Jenderal Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<p><b>D. Substistem Pemasaran</b></p> <p>1 Peningkatan Pemasaran Produk Buah-buahan</p>	<p>1 Meningkatnya pasar buah-buahan dalam negeri dan ekspor</p> <p>2 Berkembangnya sistem informasi pasar</p> <p>3 Terciptanya pasar buah-buahan yang berkedilan</p> <p>4 Meningkatnya konsumsi buah-buahan oleh masyarakat</p> <p>5 Terbangunnya terminal agribisnis di sentra produksi</p> <p>6 Terbangunnya outlet-outlet buah di sentra produksi</p> <p>7 Terbentuknya asosiasi pemasaran buah-buahan</p> <p>8 Meningkatnya pemahaman tentang SNI dan meningkatnya pemasaran produk buah-buahan</p>	<p>1 Promosi pemasaran dalam negeri dan ekspor</p> <p>2 Pengembangan informasi pasar</p> <p>3 Penciptaan pasar yang berkeadilan dan menguntungkan agribisnis buah-buahan nasional</p> <p>4 Promosi produk (segar dan olahan) dan tingkat konsumsi oleh masyarakat</p> <p>5 Pembangunan terminal agribisnis buah-buahan</p> <p>6 Pengembangan outlet buah</p> <p>7 Penumbuhan/pemantapan asosiasi pemasaran buah-buahan</p> <p>8 Sosialisasi SNI hortikultura</p>	<p>Direktorat Jenderal Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian</p>
<p><b>E. Substistem Penunjang</b></p> <p>1 Pemberdayaan Kelembagaan, SDM, dan pengusaha agribisnis buah-buahan</p>	<p>1 Meningkatnya kinerja kelembagaan &amp; SDM agribisnis buah-buahan</p> <p>2 Tumbuhnya kemitraan antara pelaku usaha buah-buahan dan terbentuknya koperasi/asosiasi petani buah</p>	<p>1 Pengembangan pola kemitraan antar pelaku agribisnis buah-buahan</p> <p>2 Identifikasi dan inventarisasi teknologi kelembagaan agribisnis</p>	<p>Badan SDM</p>



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2 Pengembangan Lembaga Pembiayaan Pedesaan	1 Tersedianya skim kredit untuk agribisnis buah-buahan 2 Kelompok/petani mempunyai akses dan memanfaatkan kredit mikro pedesaan	1 Pengembangan skim kredit mikro/pedesaan 2 Pengembangan kredit mikro pedesaan melalui pendampingan untuk menunjang agribisnis hortikultura	Direktorat Jenderal Bina Sarana Pertanian
3 Pengembangan Pola Kemitraan antara Perbankan dan Dunia Usaha Agribisnis Hortikultura	1 Terciptanya kerjasama kemitraan antar pelaku agribisnis (petani/ UKM dan perbankan)	1 Pengembangan pola kemitraan antar pelaku agribisnis	Direktorat Jenderal Bina Sarana Pertanian
<b>F Substistem Inovasi Teknologi</b>			
1 Perbaikan Potensi Genetik Tanaman Buah-buahan	1 Didaptkannya genotipe hibrida melon, pepaya dan semangka	1 Seleksi genotipe hibrida terpilih melon, pepaya, semangka hasil tinggi, toleran hama penyakit	Badan Litbang
2 Sistem Perbenihan dan Penyediaan Benih Sumber Tanaman Buah	1 Tersedianya benih sumber varietas unggul tanaman buah 2 Tersedianya teknologi produksi benih unggul tanaman buah	1 Perbanyak benih sumber varietas unggul tanaman buah 2 Diseminasi teknologi produksi benih varietas unggul tan. Buah	Badan Litbang
3 Budidaya Rendah Input, Koservasi dab Bebas Musim	1 Didaptkannya komponen teknologi rendah input paa tanaman buah 2 Alternatif komponen teknologi budidaya rehabilitasi lahan kritis untuk tanaman buah	1 Penelitian lanjutan	Badan Litbang



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
4 Pengendalian OPT Terpadu	1 Komponen teknologi pengendalian OPT utama dengan musuh alami pada tanaman buah 2 Formula biopestisida ramah lingkungan	1 Penelitian lanjutan	Badan Litbang
5 Perbaiki Pengolahan Pasca Panen Buah	1 Komponen teknologi menjaga kesegaran dan kualitas buah 2 Berbagai alternatif formula wax yang prospektif 3 Produk olahan minyak dan sari buah untuk keperluan industri	1 Penelitian lanjutan	Badan Litbang
6 Rancang Bangun Alsin Pengolahan Buah	1 Prototipe alsin pengupas dan pemisah daging rambutan	1 Rancang bangun rekayasa alsin	Badan Litbang



## AGRIBISNIS BERBASIS SAYURAN



**a Lokasi Program Pengembangan Agribisnis Berbasis Sayuran**

**1) Bawang Merah**

Jawa Tengah: Brebes

Sulawesi Tengah: Palu

**2) Cabe Merah**

Lampung: Lampung Barat

Sumatera Utara: Labuan Batu

**3) Jamur**

Jawa Barat: Karawang

Jawa Timur: Pasuruan

**4) Sayuran**

NAD: Aceh Tengah

Sumatera Utara: Toba Samosir, Simalungun, Merangin, Karo

Sumatera Barat: Agam, Solok, Tanah Datar

Jambi: Jambi, Kerinci

Riau: Pekanbaru

Bengkulu: Lebong

Sumatera Selatan: Musi Banyu Asin

Jawa Barat: Sukabumi, Cianjur, Kuningan

Jawa Tengah: Wonosobo

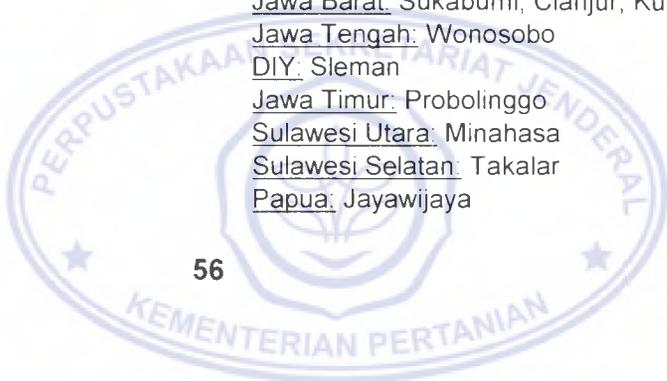
DIY: Sleman

Jawa Timur: Probolinggo

Sulawesi Utara: Minahasa

Sulawesi Selatan: Takalar

Papua: Jayawijaya



**b Matriks Penjabaran Program dan Kegiatan**

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>A. Subsistem Hulu</b>			
1 Pengembangan Sarana dan Prasarana	1 Meningkatnya ketersediaan air di lahan irigasi dan lahan kering 2 Tersedianya model irigasi untuk tanaman sayuran 3 Bertambahnya lahan untuk usaha sayuran 4 Tersedianya pestisida dan pupuk secara tepat 5 Tersedianya rancang bangun sarana usaha sayuran 6 Meningkatnya penggunaan pupuk organik dalam budidaya sayuran	1 Pengembangan sumber air irigasi melalui pemanfaatan air tanah dan air permukaan 2 Pengembangan model percontohan pengairan 3 Perluasan areal tanam sayuran 4 Pelayanan dan pengawasan pupuk dan pestisida 5 Penyusunan rancang bangun sarana usaha sayuran 6 Penerapan penggunaan pupuk organik	Ditjen Bina Sarana Pertanian
2 Pengembangan Industri Perbenihan	1 Meningkatnya industri benih sayuran 2 Dihasilkannya benih penjenis 3 Tersedianya benih unggul bermutu	1 Fasilitasi pengembangan usaha perbenihan sayuran 2 Penyediaan benih penjenis 3 Pengembangan produksi dan varietas benih bermutu	Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura
<b>B. Subsistem Agribisnis</b>			
<b>On-farm</b>			
1 Pengembangan usaha komoditas sayuran	1 Tersedianya peta potensi dan peluang usaha sayuran	1 Identifikasi potensi sumberdaya dan peluang usaha sayuran	Direktorat Bina Produksi Hortikultura



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2 Peningkatan Penerapan Teknologi Produksi	2 Tersedianya peta sentra produksi dan kebutuhan sayuran	2 Penyusunan peta produksi sayuran	Direktorat Bina Produksi Hortikultura Badan Litbang
	3 Tersedianya profil agribisnis sayuran	3 Pengembangan model agribisnis sayuran	
	4 Terbinanya pengembangan sentra pekarangan	4 Pembinaan pengembangan kebun sayuran di pekarangan	
	1 Menyebarluasnya informasi teknologi dan <i>orchard management</i>	1 Pembinaan penerapan teknologi maju dalam <i>orchard management</i>	
	2 Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam budidaya sayuran	2 Pembinaan penerapan teknologi maju hortikultura	
	3 Meningkatnya penerapan teknologi maju & sistem jaminan mutu	3 Pembinaan adopsi teknologi maju budidaya sayuran	
	4 Berkembangnya agribisnis sayuran berkelanjutan	4 Pengembangan budidaya konservasi sayuran	
	5 Berkembangnya budidaya sayuran hemat air	5 Penerapan teknologi budidaya hemat air	
	6 Tersedianya pedoman umum penerapan rekomendasi teknologi	6 Penyusunan pedoman umum penerapan rekomendasi teknologi maju budidaya sayuran	
	7 budidaya sayuran Adopsi sistem produksi bermutu tinggi	7 Pengembangan sistem produksi bermutu tinggi	
	8 Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam budidaya jamur merang	8 Pembinaan perbaikan teknologi budidaya dan penyediaan media jamur merang	



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
4. Pemberdayaan Kelembagaan Usaha Sayuran	1 Meningkatnya kemandirian kelembagaan agribisnis di sentra produksi 2 Berkembangnya LSM dalam mendukung agribisnis sayuran 3 Meningkatnya kemandirian kelompok tani (organisasi tani) 4 Terciptanya model kelembagaan agribisnis sayuran	1 Pemberdayaan kelembagaan agribisnis 2 Peningkatan pola pembinaan LSM pendukung agribisnis 3 Pengembangan kewirausahaan kelompok tani 4 Pengembangan model kelembagaan agribisnis sayuran	Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura
5 Peningkatan Produktivitas dan Mutu Hasil	1 Menyebarluasnya informasi teknologi dan standar mutu sayuran 2 Meningkatnya penerapan teknologi budidaya maju dan sistem jaminan mutu produk 3 Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam peningkatan kualitas produksi 4 Tersedianya standar mutu sayuran untuk sentra produksi utama 5 Meningkatnya produktivitas dan kualitas sayuran	1 Pembinaan peningkatan mutu produk 2 Pembinaan jaminan mutu produk 3 Pembinaan standarisasi mutu 4 Pengembangan sentra agribisnis sayuran 5 Bimbingan manajemen mutu	Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura
6 Penerapan Sistem PHT pada Budidaya Sayuran	1 Tersedianya rekomendasi pelaksanaan sistem pengendalian OPT terpadu pada tanaman sayuran-sayuran	1 Pengamatan dan peramalan OPT 2 Pengembangan teknik pengendalian OPT terpadu 3 Pemanfaatan Bio pestisida	Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>C. Subsistem Pengolahan dan Penyimpanan</b>			
1 Peningkatan Pengamanan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Komoditas Sayuran	1 Tersedianya pedoman/petunjuk teknologi pengolahan hasil 2 Pameran dan kampanye perkembangan teknologi 3 Meningkatnya nilai tambah segar dan olahan produk sayuran dan berkembangnya teknologi penanganan sayuran segar 4 Menurunnya kehilangan dan meningkatnya kualitas hasil dalam penanganan pasca panen 5 Tersedianya fasilitas untuk penyimpanan hasil 6 Tersedianya alsintan untuk penanganan pasca panen 7 Tersedianya tempat penyimpanan hasil 8 Tersedianya alsin penanganan pasca panen pengolahan hasil dan pemasaran yang optimal	1 Penyusunan panduan teknologi pengolahan hasil 2 Sosialisasi teknologi pengolahan hasil 3 Peningkatan nilai tambah produk melalui penanganan sayuran segar dan pengolahan hasil 4 Penyediaan fasilitas penyimpanan hasil segar 5 Pemantauan residu pestisida pada produk sayuran 6 Pengembangan alsintan untuk kegiatan pasca panen 7 Pengembangan tempat penyimpanan hasil 8 Pengembangan alsin penanganan pasca panen pengolahan hasil dan pemasaran yang optimal	Direktorat Jenderal Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>D. Substistem Pemasaran</b> 1 Peningkatan Pemasaran Produk Sayuran	1 Meningkatnya pasar sayuran dalam negeri dan ekspor 2 Berkembangnya sistem informasi pasar 3 Terciptanya pasar sayuran yang berkedilan 4 Meningkatnya konsumsi sayuran oleh masyarakat 5 Terbangunnya terminal agribisnis di sentra produksi 6 Terbangunnya outlet-outlet sayuran di sentra produksi 7 Terbentuknya asosiasi pemasaran sayuran 8 Meningkatnya pemahaman tentang SNI dan meningkatnya pemasaran produk sayuran	1 Promosi pemasaran dalam negeri dan ekspor 2 Pengembangan informasi pasar 3 Penciptaan pasar yang berkeadilan dan menguntungkan agribisnis sayuran nasional 4 Promosi produk (segar dan olahan) dan tingkat konsumsi oleh masyarakat 5 Pembangunan terminal agribisnis sayuran 6 Pengembangan outlet sayuran 7 Penumbuhan/pemantapan asosiasi pemasaran sayuran 8 Sosialisasi SNI hortikultura	Direktorat Jenderal Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian
<b>E. Substistem Penunjang</b> 1 Pemberdayaan Kelembagaan, SDM, dan Pengusaha Agribisnis Sayuran	1 Meningkatnya kinerja kelembagaan & SDM agribisnis sayuran 2 Tumbuhnya kemitraan antara pelaku usaha sayuran dan terbentuknya koperasi/asosiasi petani sayuran	1 Pengembangan pola kemitraan antar pelaku agribisnis sayuran 2 Identifikasi dan inventarisasi teknologi kelembagaan agribisnis	Badan SDM

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2 Pengembangan Lembaga Pembiayaan Pedesaan	1 Tersedianya skim kredit untuk agribisnis sayuran 2 Kelompok/petani mempunyai akses dan memanfaatkan kredit mikro pedesaan	1 Pengembangan skim kredit mikro/pedesaan 2 Pengembangan kredit mikro pedesaan melalui pendampingan untuk menunjang agribisnis hortikultura	Direktorat Jenderal Bina Sarana Pertanian
3 Pengembangan Pola Kemitraan antara Perbankan dan Dunia Usaha Agribisnis Hortikultra	1 Terciptanya kerjasama kemitraan antar pelaku agribisnis (petani/ UKM dan perbankan)	1 Pengembangan pola kemitraan antar pelaku agribisnis	Direktorat Jenderal Bina Sarana Pertanian
2 Sistem Perbenihan dan Penyediaan Benih Sumber Tanaman sayuran	1 Tersedianya benih sumber varietas unggul tanaman sayuran 2 Tersedianya teknologi produksi benih unggul tanaman sayuran	1 Perbanyak benih sumber varietas unggul tanaman sayuran 2 Diseminasi teknologi produksi benih varietas unggul tanaman sayuran	Badan Litbang
3 Budidaya Rendah Input, Koservasi dab Bebas Musim	1 Didapatkannya komponen teknologi rendah input pada tanaman sayuran 2 Alternatif komponen teknologi budidaya rehabilitasi lahan kritis untuk tanaman sayuran	1 Penelitian lanjutan	Badan Litbang
4 Pengendalian OPT Terpadu	1 Komponen teknologi pengendalian OPT utama dengan musuh alami pada tanaman sayuran 2 Formula biopestisida ramah lingkungan	1 Penelitian lanjutan	Badan Litbang



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
5 Perbaikan Pengolahan Pasca Panen sayuran	1 Komponen teknologi menjaga kesegaran dan kualitas sayuran 2 Berbagai alternatif formula wax yang prospektif	1 Penelitian lanjutan	Badan Litbang



## AGRIBISNIS BERBASIS TANAMAN HIAS/OBAT-OBATAN



**a Lokasi Program Pengembangan Agribisnis Berbasis Tanaman Hias & Obat**

DKI: Jakarta Timur, Jakarta Selatan

DIY: Yogyakarta, Kulon Progo

Jawa Tengah: Semarang, Karang Anyar, Boyolali

Jawa Timur: Malang, Lamongan

Bali: Denpasar

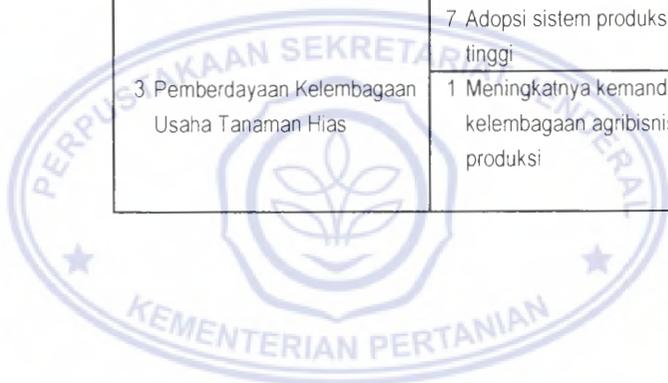
Kalimantan Barat: Pontianak



**b Matriks Penjabaran Program dan Kegiatan**

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>A. Substistem Hulu</b> 1 Pengembangan Sarana dan Prasarana	1 Meningkatnya ketersediaan air di lahan irigasi dan lahan kering 2 Tersedianya model irigasi untuk tanaman hias 3 Bertambahnya lahan untuk usaha tanaman hias dan obat-obatan 4 Tersedianya pestisida dan pupuk secara 6 tepat 5 Tersedianya rancang bangun sarana usaha tanaman hias 6 Meningkatnya penggunaan pupuk organik dalam budidaya tanaman hias dan tanaman obat-obatan	1 Pengembangan sumber air irigasi melalui pemanfaatan air tanah dan air permukaan 2 Pengembangan model percontohan pengairan 3 Perluasan areal tanam tanaman hias dan obat-obatan 4 Pelayanan dan pengawasan pupuk dan pestisida 5 Penyusunan rancang bangun sarana usaha tanaman hias 6 Penerapan penggunaan pupuk organik	Ditjen Bina Sarana Pertanian
2 Pengembangan Industri Perbenihan	1 Meningkatnya industri benih tanaman hias 2 Dihasilkannya benih penjenis 3 Tersedianya benih unggul bermutu	1 Fasilitasi pengembangan usaha perbenihan tanaman hias 2 Penyediaan benih penjenis 3 Pengembangan produksi dan varietas benih bermutu	Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura
<b>B. Substistem Agribisnis On-farm</b> 1 Pengembangan Usaha Komoditas Tanaman Hias	1 Tersedianya peta potensi dan peluang usaha tanaman hias	1 Identifikasi potensi sumberdaya dan peluang usaha tan. hias	Direktorat Bina Produksi Hortikultura

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2 Peningkatan Penerapan Teknologi Produksi	2 Tersedianya peta sentra produksi dan kebutuhan tanaman hias	2 Penyusunan peta produksi tanaman hias	Direktorat Bina Produksi Hortikultura Badan Litbang
	3 Tersedianya profil agribisnis tanaman hias	3 Pengembangan model agribisnis tanaman hias	
3 Pemberdayaan Kelembagaan Usaha Tanaman Hias	4 Terbinanya pengembangan sentra pekarangan	4 Pembinaan pengembangan kebun tanaman hias di pekarangan	Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura
	1 Menyebarluasnya informasi teknologi dan <i>orchard management</i>	1 Pembinaan penerapan teknologi maju dalam <i>orchard management</i>	
	2 Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam budidaya tanaman hias	2 Pembinaan penerapan teknologi maju hortikultura	
	3 Meningkatnya penerapan teknologi maju & sistem jaminan mutu	3 Pembinaan adopsi teknologi maju budidaya tanaman hias	
	4 Berkembangnya agribisnis tanaman hias berkelanjutan	4 Pengembangan budidaya konservasi tanaman hias	
	5 Tersedianya pedoman umum penerapan rekomendasi teknologi budidaya tanaman hias	5 Penyusunan pedoman umum penerapan rekomendasi teknologi maju budidaya tanaman hias	
	6 Tersedianya produk tanaman hias setiap saat	6 Pengembangan teknologi off-season budidaya tanaman hias	
7 Adopsi sistem produksi bermutu tinggi	7 Pengembangan sistem produksi bermutu tinggi		
3 Pemberdayaan Kelembagaan Usaha Tanaman Hias	1 Meningkatnya kemandirian kelembagaan agribisnis di sentra produksi	1 Pemberdayaan kelembagaan agribisnis	Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura
		2 Peningkatan pola pembinaan	



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
5 Peningkatan Produktivitas dan Mutu Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>2 Berkembangnya LSM dalam mendukung agribisnis tan. hias</li> <li>3 Meningkatnya kemandirian kelompok tani (organisasi tani)</li> <li>4 Terciptanya model kelembagaan agribisnis tanaman hias</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>LSM pendukung agribisnis</li> <li>3 Pengembangan kewirausahaan kelompok tani</li> <li>4 Pengembangan model kelembagaan agribisnis tanaman hias</li> </ul>	Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura
	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Menyebarluasnya informasi teknologi dan standar mutu tanaman hias</li> <li>2 Meningkatnya penerapan teknologi budidaya maju dan sistem jaminan mutu produk</li> <li>3 Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan petani dalam peningkatan kualitas produksi</li> <li>4 Tersedianya standar mutu tanaman hias untuk sentra produksi utama</li> <li>5 Meningkatnya produktivitas dan kualitas tanaman hias</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Pembinaan peningkatan mutu produk</li> <li>2 Pembinaan jaminan mutu produk</li> <li>3 Pembinaan standardisasi mutu</li> <li>4 Pengembangan sentra agribisnis tanaman hias</li> <li>5 Bimbingan manajemen mutu</li> </ul>	
6 Penerapan Sistem PHT pada Budidaya Tanaman Hias	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Tersedianya rekomendasi pelaksanaan sistem pengendalian OPT terpadu pada tanaman tanaman hias</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 Pengamatan dan peramalan OPT</li> <li>2 Pengembangan teknik pengendalian OPT terpadu</li> <li>3 Pemanfaatan Bio pestisida</li> </ul>	Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>C. Substistem Pengolahan dan Penyimpanan</b> 1 Peningkatan Pengamanan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Komoditas tanaman hias	1 Tersedianya pedoman/petunjuk teknologi pengolahan hasil 2 Pameran dan kampanye perkembangan teknologi 3 Meningkatnya nilai tambah produk tanaman hias dan berkembangnya teknologi penanganan tanaman hias segar 4 Menurunnya kehilangan dan meningkatnya kualitas hasil dalam penanganan pasca panen 5 Tersedianya tempat penyimpanan hasil 6 Tersedianya alsintan untuk penanganan pasca panen	1 Penyusunan panduan teknologi pengolahan hasil 2 Sosialisasi teknologi pengolahan hasil 3 Peningkatan nilai tambah produk melalui penanganan tanaman hias segar 4 Pemantauan residu pestisida pada produk tanaman hias 5 Pengembangan tempat penyimpanan hasil 6 Pengembangan alsintan untuk kegiatan pasca panen	Direktorat Jenderal Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian
<b>D. Substistem Pemasaran</b> 1 Peningkatan Pemasaran Produk tanaman hias	1 Meningkatnya pasar tanaman hias dalam negeri dan ekspor 2 Berkembangnya sistem informasi pasar 3 Terciptanya pasar tanaman hias yang berkeadilan	1 Promosi pemasaran dalam negeri dan ekspor 2 Pengembangan informasi pasar 3 Penciptaan pasar yang berkeadilan dan menguntungkan agribisnis tanaman hias nasional	Direktorat Jenderal Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
	4 Meningkatnya konsumsi tanaman hias oleh masyarakat 5 Terbangunnya terminal agribisnis di sentra produksi 6 Terbangunnya outlet-outlet tanaman hias di sentra produksi 7 Meningkatnya pemahaman tentang SNI dan meningkatnya pemasaran produk tanaman hias	4 Promosi produk tanaman hias dan peningkatan konsumsi oleh masyarakat 5 Pembangunan terminal agribisnis tanaman hias 6 Pengembangan outlet tanaman hias 7 Sosialisasi SNI hortikultura	
<b>E. Subsistem Penunjang</b>			
1 Pemberdayaan Kelembagaan, SDM, dan pengusaha agribisnis tanaman hias	1 Meningkatnya kinerja kelembagaan & SDM agribisnis tanaman hias 2 Tumbuhnya kemitraan antara pelaku usaha tanaman hias dan terbentuknya koperasi/asosiasi petani tanaman hias	1 Pengembangan pola kemitraan antar pelaku agribisnis tanaman hias 2 Identifikasi dan inventarisasi teknologi kelembagaan agribisnis tanaman hias	Badan SDM
2 Pengembangan Lembaga Pembiayaan Pedesaan	1 Tersedianya skim kredit untuk agribisnis tanaman hias 2 Kelompok/petani mempunyai akses dan memanfaatkan kredit mikro pedesaan	1 Pengembangan skim kredit mikro/pedesaan 2 Pengembangan kredit mikro pedesaan melalui pendampingan untuk menunjang agribisnis hortikultura	Direktorat Jenderal Bina Sarana Pertanian

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
3 Pengembangan Pola Kemitraan antara Perbankan dan Dunia Usaha Agribisnis Hortikultura	1 Terciptanya kerjasama kemitraan antar pelaku agribisnis (petani/ UKM dan perbankan) 2 Tersedianya teknologi dan aturan pengembangan tanaman hias	1 Pengembangan pola kemitraan antar pelaku agribisnis 2 Penumbuhan/pemantapan asosiasi pengolahan tanaman hias	Direktorat Jenderal Bina Sarana Pertanian
2 Pengembangan Lembaga Pembiayaan Pedesaan	1 Tersedianya skim kredit untuk agribisnis tanaman hias & obat 2 Kelompok/petani mempunyai akses dan memanfaatkan kredit mikro pedesaan	1 Pengembangan skim kredit mikro/pedesaan 2 Pengembangan kredit mikro pedesaan melalui pendampingan untuk menunjang agribisnis hortikultura	Ditjen Bina Sarana Pertanian
3 Pengembangan Pola Kemitraan antara Perbankan dan Dunia Usaha Agribisnis Hortikultura	1 Terciptanya kerjasama kemitraan antar pelaku agribisnis (petani/ UKM dan perbankan)	1 Pengembangan pola kemitraan antar pelaku agribisnis	Ditjen BP2HP
<b>F Subsistem Inovasi Teknologi</b>			
1 Perbaikan Potensi Genetik Tanaman Hias	1 Didapatkannya 4 klon gladiol 18 klon krisan, 10 klon anyelir	1 Seleksi galuran harapan calon varietas/klon gladiol, krisan, anyelir	Badan Litbang
2 Sistem Perbenihan dan Penyediaan Benih Sumber Tanaman Hias	1 Tersedianya benih sumber varietas unggul tanaman hias 2 Tersedianya teknologi produksi benih unggul tanaman hias	1 Perbanyak benih sumber varietas unggul tanaman hias 2 Diseminasi teknologi produksi benih varietas unggul tanaman hias	Badan Litbang

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
3 Budidaya Rendah Input dan Berkelanjutan	1 Didapatkannya komponen teknologi rendah input paa tanaman hias	1 Penelitian lanjutan	Badan Litbang
4 Pengendalian OPT Terpadu	1 Komponen teknologi pengendalian OPT utama dengan musuh alami pada tanaman hias 2 Formula biopestisida pengendali OPT tanaman hias	1 Penelitian lanjutan	Badan Litbang
5 Perbaiki Pengolahan Pasca Panen Tanaman Hias	1 1-2 formula preservatif padat tanaman hias 2 2 komponen teknologi kemasan untuk mempertahankan dan menjaga kualitas bunga potong	1 Penelitian lanjutan	Badan Litbang



# AGRIBISNIS BERBASIS PERKEBUNAN



## **a Lokasi Program Pengembangan Agribisnis Berbasis Perkebunan**

### **1) Agribisnis Berbasis Karet**

Sumatera Utara: Mandailing Natal

Sumatera Barat: Sawah Lunto/Sijunjung

Jambi: Batanghari, Sarolangun,

Sumatera Selatan: Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Musi Rawas

Bengkulu: Bengkulu Selatan

Lampung: Lampung Utara

Banten: Padeulang

Kalimantan Barat: Sintang, Kapuas Hulu

Kalimantan Tengah: Barito Utara, Barito Selatan, Kotawaringin Barat, Kapuas, Kotawaringin Timur

Kalimantan Selatan: Wilayah-I (Banjar, Tanah Laut, Kotabaru) Wilayah-II ( Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, Tapin)

Wilayah-III ( Tabalong, Hulu Sungai Utara)

Kalimantan Timur: Kutai Barat

### **2) Agribisnis Berbasis Kelapa**

Jawa Barat: Tasikmalaya

DIY: Bantul

Jambi: Tanjung Jabung Barat

Riau: Indragiri Hilir, Bengkalis

Sumsel: Musi Banyu Asin

Kalimantan Tengah: Kowar Timur, Sambas

Sulawesi Utara: Minahasa, Bolaang Mongondow, Sangihe Talaud

Sulawesi Tengah: Banggai

Maluku Utara: Maluku Utara

Papua: Biak Numfor

Gorontalo: Gorontalo



### 3) Agribisnis Berbasis Kelapa Sawit

Bengkulu: Bengkulu Utara

Sulawesi Selatan: Luwu Utara

### 4) Agribisnis Berbasis Kakao

Sumatera Utara: Simalungun

Banten: Lebak

DIY: Gunung Kidul, Kulonprogo

Jawa Timur: Blitar

Bali: Tabanan

Kalimantan Timur: Nunukan, Berau

Sulawesi Selatan: Polmas

Sulawesi Tenggara: Kolaka

Sulawesi Tengah: Donggala, Buol

Maluku Utara: Maluku Tenggara

Papua: Jayapura, Jopen Waropen, Manokwari, Sorong

Gorontalo: Boalemo

### 5) Agribisnis Berbasis Kopi

NAD: Aceh Tengah

Sumatera Utara: Dairi

Sumatera Barat: Solok

Jambi: Kerinci

Sumatera Selatan: Ogan Komering Ulu, Lahat

Bengkulu: Rejang Lebong

Lampung: Tanggamus, Waykanan

Jawa Tengah: Wonosobo

Jawa Timur: Pasuruan

DIY: Sleman, Kolonprogo

Bali: Bangli



Sulawesi Tengah: Poso  
Sulawesi Selatan: Tator  
Papua: Jayawijaya

**6) Agribisnis Berbasis Jambu Mete**

Jawa Tengah: Wonogiri  
DIY: GunungKidul  
Jawa Timur: Sampang  
Bali: Karangasem  
NTB: Lombok Barat, Sumbawa, Bima  
NTT: Kotamadya Kupang, Sikka, Flores Timur, Ende, Lembata, Alor  
Sulawesi Tenggara: Muna  
Maluku: Maluku Tengah

**7) Agribisnis Berbasis T e h**

Jawa Barat: Sukabumi, Garut

**8) Agribisnis Berbasis Lada**

Babel: Bangka, Belitung  
Sulawesi Tenggara: Kendari

**9) Agribisnis Berbasis Cengkeh**

Sulawesi Tengah: Toli-Toli  
Sulawesi Utara: Minahasa

**10) Agribisnis Berbasis Tebu**

Jawa Barat: Majalengka

**11) Agribisnis Berbasis Kapas**

Jawa Timur: Lamongan



**12) Agribisnis Berbasis Tembakau**

Jawa Timur: Bojonegoro

NTB: Lombok Timur

**13) Agribisnis Berbasis Rami**

Jawa Barat: Bogor, Sumedang

**14) Agribisnis Berbasis Tanaman Obat**

NAD: Bireuen

Sumatera Barat: Pesisir Selatan

Jawa Tengah: Sumedang

Jawa Timur: Sumenep

**15) Agribisnis Berbasis Melinjo**

Jawa Timur: Kediri

**16) Agribisnis Berbasis Empon-empon**

Jawa Tengah: Boyolali

**17) Agribisnis Berbasis Lada**

NAD: Aceh Selatan

Sulawesi Utara: Sangihe Talaud

Papua: Pak-Pak

Maluku Utara: Halmahera Tengah



**b Matriks Penjabaran Program dan Kegiatan**

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>A. Subsisitem Agribisnis Hulu</b>			
1 Pengembangan Industri Perbenihan	<p>1 Tumbuh dan berkembangnya usaha/koperasi perbenihan terakreditasi</p> <p>2 Tersedianya benih berlabel/bibit unggul di tingkat petani/ pengguna</p>	<p>1 Pengembangan waralaba benih untuk komoditas kelapa sawit, karet, kopi, jambu mete, lada, tebu dan kapas</p> <p>2 Pengembangan blok penghasil tinggi untuk kelapa, untuk komoditas lainnya menggunakan sumber benih yang diawasi oleh Puslit dan BP2MB</p>	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan, Badan Litbang, BP2HP
2 Pengembangan Sistem Penyediaan, Distribusi Bahan dan Alat Pengendali OPT Perkebunan	<p>1 Tersedianya alat dan teknik aplikasi pengendali OPT perkebunan tepat di tingkat petani perkebunan</p> <p>2 Tersedianya bahan pengendali OPT perkebunan yang efektif, ekonomis dan aman terhadap lingkungan perkebunan tingkat petani perkebunan</p>	<p>1 Pengembangan industri bahan pengendali OPT perkebunan</p> <p>2 Peningkatan kemampuan SDM dalam penyediaan, distribusi, pengawasan alat dan bahan pengendalian OPT perkebunan</p>	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan, BP2HP, BSP, PSDM
3 Pelayanan & Pengawasan Pupuk dan Pesticida	<p>1 Tersedianya pupuk ditingkat petani secara enam tepat (waktu, jumlah, jenis, mutu, harga, tempat)</p>	<p>1 Pengembangan kios saprodi</p> <p>2 Pengawasan distribusi dan penggunaan pupuk &amp; pestisida</p>	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan, BP2HP, BSP
4 Pengembangan Jaringan dan Pelayanan Informasi Permodalan	<p>1 Berkembangnya lembaga keuangan di pedesaan</p> <p>2 Petani mendapatkan akses modal ke lembaga keuangan</p>	<p>1 Pengembangan jaringan informasi dan pelayanan permodalan</p>	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan, BSP



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
5 Penataan Lahan Terlantar	1 Tersedianya data dan informasi potensi lahan terlantar	1 Melakukan klasifikasi kebun 2 Fasilitasi penyediaan disain tata ruang sesuai dengan potensi wilayah	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan
6 Penyediaan Air Irigasi di Laahan Perkebunan	1. Meningkatnya pemanfaatan air secara optimal bagi tanaman semusim	1 Perbaikan, pemeliharaan dan pembangunan jaringan irigasi	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan BSP, Badan Litbang
<b>B. Subsystem Agribisnis On-farm</b>			
1 Pemanfaatan Benih Unggul	1 Meningkatnya penggunaan benih unggul bermutu	1 Mendorong dan memfasilitasi penggunaan benih unggul bermutu 2 Penggunaan benih unggul bermutu sesuai dengan 5 T untuk perkembangan perkebunan 3 Pengembangan kapas transgenik (khusus komoditas kapas)	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan Badan Litbang
2 Penerapan Teknologi Tepat Guna	1 Meningkatnya produksi & produktivitas komoditas perkebunan 2 Meningkatnya efisiensi penggunaan input 3 Meningkatnya produksi komoditas perkebunan organik/specialty 4 Meningkatnya penggunaan alsin	1 Pengembangan teknologi pertanian organik/spesifik lokasi 2 Perbaikan sistem panen 3 Pelatihan petugas dan petani	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan, Badan Litbang, PSDM
3 Pengembangan komoditas Sesuai Dengan Potensi Wilayah	1 Berkembangnya sentra produksi komoditas	1 Identifikasi potensi wilayah/ pewayalahan komoditas 2 Pengembangan komoditas melalui rehabilitasi, perluasan serta diversifikasi dan intensifikasi	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan, BP2HP



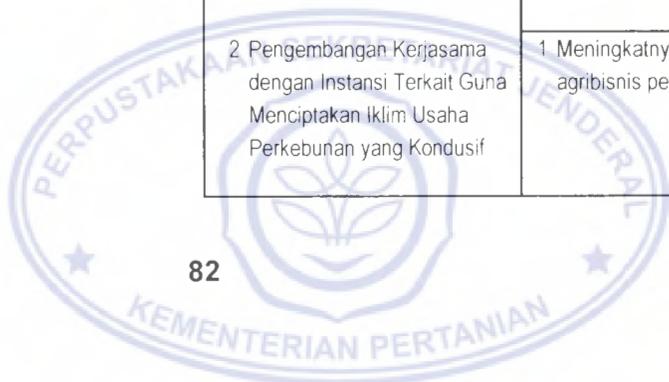
Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
4 Peningkatan Proteksi Tanaman Perkebunan	1 Terkendalnya gangguan OPT 2 Terkendalnya kebakaran lahan perkebunan 3 Tertanganinya masalah keamanan usaha perkebunan	1 Pelaksanaan pengendalian OPT secara terpadu/Agensia Hayati 2 Sosialisasi sistem peringatan dini kebakaran kebun 3 Pengendalian kebakaran lahan perkebunan 4 Penanganan masalah keamanan usaha perkebunan	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan
5 Diversifikasi Usahatani/ Cabang Usaha Perkebunan	1 Meningkatnya keragaman komoditas pertanian 2 Meningkatnya pendapatan petani 3 Berkembangnya risiko petani	1 Penerapan berbagai model usahatani/cabang usaha 2 Diversifikasi tanaman sela/ternak	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan
6 Peningkatan Efektifitas Pengelolaan Usahatani	1 Peningkatan pendapatan pelaku usaha	1 Penerapan metode usahatani yang sesuai 2 Pelatihan SDM dalam pengelolaan usahatani 3 Penyediaan input produksi secara 5 T 4 Fasilitasi dan pemberian informasi akses permodalan	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan, PSDM, BSP, BP2HP
<b>C. Subsistem Pengolahan</b> 1 Penanganan Pasca Panen	1 Penurunan kehilangan hasil 2 Penurunan Indeks Retensi 3 Tersedianya alsin yang sesuai.	1 Sosialisasi teknologi penerapan pasca panen (pengangkutan, penyimpanan, sortasi dan pengeringan) 2 Penerapan teknologi pasca panen yang direkomendasikan	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan, BP2HP



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2 Pengembangan Produk Perkebunan	1 Berkembangnya produk olahan Perkebunan ( nilai tambah, mutu jenis/diversifikasi ) 2 Tercukupinya alsin yang di rekomendasikan. 3 Adopsi teknologi oleh pengguna 4 Tersedianya alsin yang sesuai	1 Perbaikan mutu bokr 2 Penyediaan bahan baku berkualitas, homogen dan kontinyu sesuai dengan standar & kebutuhan pasar 3 Pemanfaatan limbah dan produk ikutan	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan, BP2HP, BSP
3 Peningkatan Efisiensi Pengolahan	1 Terpenuhinya kapasitas terpasang pabrik, serta menurunnya limbah dan kehilangan hasil	1 Peningkatan pengelolaan penyediaan bahan baku (tepat waktu, jumlah) 2 Pemeliharaan dan peremajaan alat & mesin yang berkelanjutan dan dan teratur	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan, BP2HP, PSDM
4 Peningkatan Mutu dan Tampilan Produk Perkebunan	1 Menurunnya penolakan produk oleh pembeli 2 Meningkatnya pangsa pasar produk perkebunan di pasar internasional	1 Perumusan SNI beberapa produk perkebunan 2 Sosialisasi dan penerapan jaminan mutu produk perkebunan 3 Pengembangan jaringan informasi mutu	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan, BP2HP, Litbang
<b>D. Substistem Pemasaran</b> 1 Pengembangan Sistem Informasi Pasar	1 Terselenggaranya sistem informasi pasar dalam dan luar negeri yang efektif bagi komoditas perkebunan	1 Pengumpulan, pengolahan, analisa data & penyajian informasi produk konsumsi, ekspor, impor, stock, harga domestik dan internasional komoditas primer dan sekunder 2 Pengembangan jaringan informasi pasar sampai ke tingkat petani	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan, BP2HP



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2 Peningkatan Promosi Komoditas Perkebunan Dan Hasil Olahannya	1 Perluasan dan peningkatan pangsa pasar komoditas perkebunan di pasar domestik dan internasional	1 Pelaksanaan dan partisipasi pameran dagang internasional 2 Pelaksanaan dan partisipasi pertemuan dengan asosiasi internasional pengusaha komoditas perkebunan (ICO, ICCO, dll), lembaga internasional (WTO, FAO, dan lain-lain) 3 Peningkatan lobby dan negosiasi	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan, BP2HP
3 Peningkatan Efisiensi Pemasaran Komoditas Perkebunan	1 Pembagian Margin yang proporsional diantara pelaku pemasaran 2 Bagian harga yang diterima petani minimal 70 % dari harga ekspor 3 Peningkatan pemasaran (ekspor) 4 Peningkatan pendapatan pelaku usaha	1 Penekanan biaya pemasaran (transportasi, penyimpanan dan sistem perdagangan)	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan, BP2HP
<b>E. Subsistem Penunjang</b>			
1 Pengembangan Sarana dan Prasarana	1 Penyediaan data kebutuhan sarana dan prasarana pembangunan 2 Perkebunan	1 Pengembangan prasarana dan sarana agribisnis perkebunan sesuai dengan kebutuhan prioritas, seperti jalan, jembatan, pelabuhan, pabrik pengolahan	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan, BP2HP, BSP
2 Pengembangan Kerjasama dengan Instansi Terkait Guna Menciptakan Iklim Usaha Perkebunan yang Kondusif	1 Meningkatnya investasi dalam agribisnis perkebunan	1 Pengembangan jejaring kerja dengan lembaga: pendidikan, penelitian, keamanan, lingkungan, otoritas moneter & fiskal serta perbankan dan lain-lain	Ditjen.Bina Produksi Perkebunan. BP2HP



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
3 Pengembangan Jasa Lingkungan Hidup	1 Peningkatan kunjungan wisatawan ke wilayah perkebunan 2 Menurunnya lahan kritis / DAS, emisi, karbon, erosi dan banjir, kekeringan.	1 Pengembangan agrowisata perkebunan 2 Pengemb komoditas perkebunan pada kawasan kritis/DAS untuk mendukung konservasi lahan & air	Ditjen Bina Produksi Perkebunan, BP2HP, Litbang
4 Pemberdayaan Petani	1 Meningkatnya pendapatan petani 2 Tumbuhnya lembaga keuangan pedesaan	1 Pelatihan, pendampingan dan asistensi 2 Pengembangan kerjasama kelembagaan 3 Pengembangan jejaring (CCDC) 4 Pengembangan pemupukan modal petani dan penguatan akses petani pada kelembagaan keuangan	Ditjen Bina Produksi Perkebunan, BP2HP, PSDM
5 Pengembangan Usaha Perkebunan	1 Meningkatnya investasi & usaha di bidang perkebunan 2 Meningkatnya efisiensi pengelolaan usaha perkebunan 3 Meningkatnya diversifikasi produk	1 Fasilitasi pengembangan usaha 2 Promosi investasi 3 Analisis kelayakan usaha 4 Penyusunan norma, kriteria, standar dan prosedur perizinan usaha perkebunan 5 Pemberian izin usaha perkebunan 6 Penyediaan informasi modal usaha dan investasi perkebunan 7 Pengembangan Sistem Informasi Perkebunan	Ditjen Bina Produksi Perkebunan, BP2HP, BSP
6 Pengembangan KIMBUN	1 Tersedianya Sistem Informasi Perkebunan 2 Meningkatnya efisiensi dan produktivitas usaha perkebunan	1 Penyusunan dan penetapan norma, kriteria, standar dan pedoman KIMBUN 2 Menyediakan Database Biofisik dan Sosial Ekonomi (GIS)	Ditjen Bina Produksi Perkebunan, BP2HP, BSP



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
	3 Meningkatnya kesejahteraan masyarakat di luar maupun di dalam KIMBUN	3 Mempromosikan peluang investasi di KIMBUN	
<b>F. Subsystem Inovasi Teknologi</b>			
1 Pengembangan Sistem Plasma Nutfah Aneka Tanaman Perkebunan Kearif Perbaikan Varietas Unggul	1 Tersedianya 35 aksesi plasma nutfah kelapa dari Asia Selatan dan Asia Tenggara 2 Tersedianya 50 aksesi baru tanaman rempah dan obat 3 Tersedianya rejunivasi 200 aksesi tembakau dan serat 4 Tersedianya 8 kebun plasma nutfah	1 Eksplorasi, konservasi, dan karakterisasi tanaman perkebunan/ industri 2 Penelitian plasma nutfah	Badan Litbang
2 Penelitian Paket Teknologi Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Alam	1 Tersedianya 7 paket teknologi efisiensi penggunaan SDA	1 Optimasi pengelolaan sumberdaya alam untuk komoditas perkebunan	Badan Litbang
3 Perbaikan Pontensi Komoditas Tanaman Perkebunan/ Industri	1 Tersedianya klon unggul kopi dengan produktivitas 4 ton/ha, tahan kekeringan dan nematoda 2 Tersedianya klon unggul kakao dengan produktivitas 3 ton/ha, dan kadar lemak > 55% 3 Tersedianya klon unggul karet penghasil lateks dan kayu dengan produktivitas 3000 kgm/ha/th dan kayu > 300 m3/ha/siklus	1 Perbaikan potensi genetik dan kualitas bahan tanam	Badan Litbang



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
4 Pengembangan Teknik Produksi Kearah Efisiensi Input	4 Tersedianya klon penghasil te h berproduktivitas > 6 ton/ha/th 5 Tersedianya klon unggul tebu berproduktivitas > 100 ton/ha 6 Tersedianya hibrida kelapa unggul kelapa sawit > 25 ton/ha/th		
	1 Tersedianya 3 paket teknologi budidaya produk organik	1 Peningkatan efisiensi teknologi budidaya biofarming	Badan Litbang
	1 Tersedianya 4 kultivar kelapa dengan peningkatan kopra dari dari 3 menjadi 4 ton/ha 2 Tercapainya peningkatan produktivitas tembakau 30% 3 Tersedianya 4 nomor harapan jambumete berproduktivitas 1-2 ton gelondong/ha 4 Tersedianya klon lada tahan penyakit busuk pangkal batang 5 Tersedianya 2 varietas unggul kapas perproduktivitas 2,5 ton/ha	1 Perbaikan potensi genetik untuk memperbaiki produktivitas mutu produk dan ketahanan OPT	Badan Litbang
	1 Tercapainya peningkatan produksi jambumete 50% melalui pemakasan dan penjambungan 2 Tercapainya peningkatan produktivitas kelapa 15-20% 3 Tercapainya peningkatan pendapatan petani kapas sebesar 15%	1 Perbaikan produksi untuk peningkatan efisiensi input	Badan Litbang



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
5 Pengendalian Jasad Pengganggu Tanaman	4 Tingkat kematian tembakau menurun 80% dan produksi meningkat 20-30%		
	5 Tercapainya peningkatan produktivitas cengkeh sebesar 30%		
	1 Tersedianya paket teknologi efisien biaya	1 Peningkatan efisiensi teknologi budidaya konvensional	Badan Litbang
	1 Tersedianya 3 paket teknologi efisiensi biaya produksi dan menjaga kelestarian lingkungan	1 Pengendalian hama terpadu	Badan Litbang
	1 Diperolehnya paten 3 jenis mikroba panili 2 Menurunnya serangan patogen BBP 50-60% 3 Tersedianya formulasi dan teknik pengemasan bioinsektisida stenernema sp. Pengendalian hama Penggerek buah kapas 4 Diketuainya mekanisme penularan penyakit layu pada kelapa 5 Berkembangnya pengendalian nematoda dan hama lada secara hayati 6 Terkendalnya serangan patogen tanaman cengkeh	1 Pengendalian jasad pengganggu tanaman untuk menekan kehilangan hasil dan kelestarian lingkungan	Badan Litbang



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
6 Peningkatan Mutu Hasil Nilai Tambah dan Pengembangan Produk	1 Tersedianya 4 teknologi yang menghasilkan nilai tambah	1 Pengembangan diversifikasi produk oleh pangan dan kimia	Badan Litbang
	2 Tersedianya 3 paket teknologi (Kopi, teh dan sawit) yang menghasilkan produk akhir dan tambahan	2 Teknologi pengolahan skala industri kecil pedesaan	Badan Litbang
	3 Tersedianya 1 teknologi penyimpanan untuk menghilangkan automatic detention	3 Teknologi penyimpanan dan pengendalian mutu biji kopi dan kakao	Badan Litbang
	4 Tersedianya 1 paket teknologi efisiensi biaya pengolahan	4 Peningkatan efisiensi teknologi pengolahan industri gula	Badan Litbang
	5 Tersedianya 2 paket teknologi untuk menekan biaya pengolahan (karet dan teh)	5 Teknologi penggunaan berbagai sumber energi pada industri pengolahan hasil perkebunan	Badan Litbang
	6 Diperolehnya 3 jenis barang jadi karet dan teknologi pemanfaatan kayu karet	6 Diversifikasi produk untuk mendukung pengembangan industri berbasis lateks dan kayu karet	Badan Litbang
	1 Didapatkan strain mikroorganisme perombak debu sabut kelapa	1 Pasca panen untuk peningkatan mutu, daya saing dan nilai tambah	Badan Litbang
	2 Terciptanya model pengolahan tembakau burley dengan mutu standar		
	3 Ditemukannya teknik penggunaan anti oksida pada pengolahan lada putih yang higienis		
	4 Tersedianya teknik penggunaan lada hijau yang efisien		



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
	5 Tersedianya teknik isolasi piperin 6 Tersedianya teknik pembuatan pupuk friksi dari CNSL 7 Tersedianya teknik pemurnian minyak nilam secara flokulasi 8 Ditemukannya teknik isolasi menthoi 9 Diperolehnya 2 formula piretrum untuk PHT 10 Diperolehnya mikro organisme pemacu retting yang efisien		
7 Penelitian Peningkatan Standar Kesehatan dan Kelestarian Lingkungan	1 Tersedianya paket teknologi pengolahan yang memenuhi kaedah kelestarian lingkungan 2 Tersedianya paket teknologi pola tanam karet Tersedianya paket teknologi pola tanam kopi 3 Tersedianya 3 paket teknologi yang meningkatkan nilai tambah (karet, sawit, teh) dan menjaga kelestarian lingkungan 4 Tersedianya 6 paket teknologi ramah lingkungan dan memenuhi standar kesehatan	1 Peningkatan efisiensi teknologi pengolahan (karet dan sawit) produksi bersih 2 Peningkatan produktivitas lahan melalui diversifikasi horizontal dan vertikal 3 Peningkatan efisiensi teknologi pengolahan dan pemanfaatan limbah perkebunan 4 Pemanfaatan agensia hayati untuk pengendalian gulma, hama dan penyakit tanaman	Badan Litbang  Badan Litbang  Badan Litbang  Badan Litbang
8 Pengembangan Alsintan Mendukung Agribisnis Hasil Tanaman Perkebunan	1 Tersedianya 8 prototipe alsin pengolahan hasil perkebunan	1 Rekayasa alsintan pada budidaya dan pengolahan komoditas perkebunan	Badan Litbang



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
9 Penelitian Bioteknologi Tanaman Perkebunan/Industri	1 Tersedianya 6 paket alsin pengolahan hasil perkebunan.	1 Penelitian dan pengembangan alsin pengolahan produk perkebunan dan kompetitif	Badan Litbang
	2 Tersedianya 4 paket alsin hasil penelitian kompetitif		
	1 Tersedianya alat pengolahan kelapa terpadu skala pedesaan	1 Penelitian rekayasa alsin untuk peningkatan efisiensi produksi	Badan Litbang
	2 Tersedianya mesin perajang daun tembakau tipe putar berkapasitas 200 kg/jam		
	3 Tersedianya alat sortasi dan pemecah kulit lada		
	4 Tersedianya alat pengempa mekanis gambir		
	1 Diperolehnya protokol kultur embio yang efisien	1 Penelitian kultur jaringan untuk konservasi dan perbanyakan tanaman	Badan Litbang
	2 Tersedianya media penyimpanan embio kelapa kopyor		
	3 Tersedianya sumber eksplan dan metode regenerasi rimpang jahe		
	4 Didapatnya mikropagasi pala secara in vitro		
	1 Tersedianya 3 teknik in-vitro (Sawit, Kinine dan cendawan)	1 Pemanfaatan teknik in-vitro untuk perbanyakan tanaman	Badan Litbang
	1 Terciptanya 4 teknik perangkat deteksi molekuler penyakit (kopi kakao, karet dan sawit)	1 Perakitan perangkat detensi molekuler ketahanan penyakit tanaman	Badan Litbang



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
	1 Terciptanya teknik perangkat deteksi dini melokuler varietas tebu	1 Perakitan perangkat detensi melokuler untuk deteksi dini varietas tanaman	Badan Litbang
	1 Tersedianya teknik pemisahan SOD dan prototipe enzim SOD	1 Produksi dan isolasi enzim super oksida dan produksi asam humik	Badan Litbang
	1 Tersedianya 2 teknologi pencipta kondisi optimum aplikasi fungsi dan bakteri	1 Pemanfaatan mikroba indofilik untuk peningkatan resistensi perkebunan	Badan Litbang



# AGRIBISNIS BERBASIS PETERNAKAN



## AGRIBISNIS BERBASIS SAPI POTONG



## ***a Lokasi Program Pengembangan Agribisnis Berbasis Sapi Potong***

NAD: Aceh Timur, Aceh Barat, Pidie, Aceh Besar, Bireun

Sumatera Utara: Langkat, Simalungun, Labuhan Batu, Tapanuli Selatan

Sumatera Barat: Padang Pariaman, 50 Kota, Sawahlunto Sijunjung, Solok, Agam, Tanah Datar

Riau: Indragiri Hulu, Indragiri Hilir

Jambi: Tebo, Sarolangun, Kerinci

Sumatera Selatan: OKI, OKU, Lahat, Musi Rawas, Muba

Babel: Belitung, Kota Panglaj Pinang, Bangka

Bengkulu: Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan, Kota Bengkulu

Lampung: Lampung Barat, Waykanan, Tulang Bawang

Jawa Barat: Sukabumi, Ciamis, Sumedang, Majalengka, Tasikmalaya, Subang

Jawa Tengah: Purwarejo, Kebumen, Magelang, Wonogiri, Demak, Karang Anjar, Klaten

DIY: Bantul, Sleman, Gunung Kidul

Jawa Timur: Tuban, Kota Probolinggo, Blitar, Nganjuk, Kediri, Bangkalan, Jember, Banyuwangi, Sumenep, Pasuruan

Kalimantan Barat: Pontianak, Sambas, Bengkayang, Ketapang

Kalimantan Tengah: Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Kapuas, Barito Utara

Kalimantan Selatan: Banjar, Tabalong, Tanah Laut, Kota Baru, Tapin

Kalimantan Timur: Kutai Barat, Pasir, Kutai Kertanegara, Kutai Timur, Malinau, Nunukan, Bulungan

Sulawesi Utara: Minahasa, Bolmong, Sangihe Talaut

Sulawesi Tengah: Banggai, Poso, Toli-Toli, Donggala, Morowali, Bual

Sulawesi Selatan: Pinrang, Bantaeng, Barru, Polmas, Sinjai

Sulawesi Tenggara: Buton, Muna, Kolaka,

Banten: Lebak

Maluku: Maluku Tengah, Maluku Tenggara, Buru

Bali: Buleleng, Jembrana, Karang Asem, Tabanan, Gianjar, Bangli

NTB: Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Dompu, Bima

NTT: Sumbawa Timur, Kupang, TTS, TTU, Beliu, Manggarai, Ngada, Sumba Barat

Papua: Manokwari

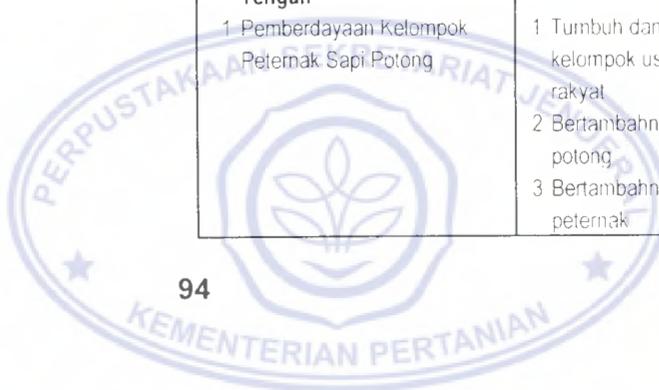
Maluku Utara: Maluku Utara, Halmahera Tengah

Gorontalo: Gorontalo



**b. Matriks Penjabaran Program dan Kegiatan**

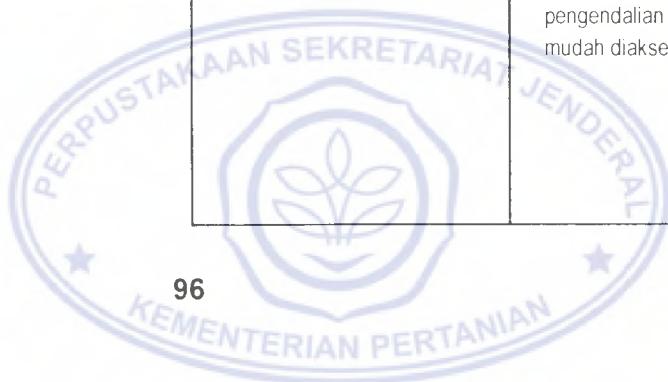
Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>A. Subsistem Agribisnis Hulu</b>			
1 Pengembangan Sumber Daya Lahan Peternakan Sapi Potong	1 Tumbuhnya usaha HMT dan pakan	1 Fasilitasi pengembangan usaha HMT dan padang penggembalaan	Ditjen.BSP Ditjen. Bina Produksi Peternakan
2 Pengembangan Penyediaan Sistem Sapronek	1 Perkembangnya pemanfaatan alsin	1 Fasilitasi penyediaan air	Ditjen.BSP
3 Pengembangan Sumber Daya Ternak Potong	1 Tumbuhnya usaha sapronek 2 Berkembangnya usaha budidaya ternak potong	1 Bimbingan pengembangan alat dan mesin 2 Fasilitasi menyediakan dan pengembangan usaha obat hewan dan vaksin 3 Bimbingan fasilitasi penyediaan dan pengembangan usaha bibit ternak 4 Fasilitasi penyediaan dan pengembangan usaha bahan baku pakan 5 Fasilitasi pengembangan sarana usaha	Ditjen BSP
<b>B. Subsistem Agribisnis Tengah</b>			
1 Pemberdayaan Kelompok Peternak Sapi Potong	1 Tumbuh dan berkembangnya kelompok usaha sapi potong rakyat 2 Bertambahnya populasi sapi potong 3 Bertambahnya pendapatan peternak	1 Mendorong dan memfasilitasi penggunaan benih unggul bermutu 2 Bimbingan seleksi dan standarisasi mutu 3 Fasilitasi IB/ET	Ditjen.Bina Produksi Peternakan



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
	4 Berkembangnya usaha-usaha pelayanan jasa IB/ET, kesehatan hewan 5 Terkendalikannya berbagai jenis penyakit 6 Berkembangnya pengolahan pupuk kandang menjadi kompos	4 Pengendalian/pembebasan penyakit hewan  5 Fasilitasi teknologi dan promosi	
<b>C. Subsisitem Agribisnis Hilir</b>			
1 Pengembangan Usaha Pengolahan Produk Ternak Potong Berwawasan Lingkungan	1 Tumbuh dan berkembangnya usaha pengolahan skala rumah tangga dan investasi pengolahan hasilnya	1 Fasilitasi pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah	Ditjen Bina P2HP Ditjen Bina Produksi Perternakan
2 Pengembangan Pasar Ternak Potong dan Produknya	1 Tumbuh dan berkembangnya usaha pemasaran dan sarana pemasaran ternak potong dan hasilnya	1 Rapat Appraisal situasi industri pengolahan dan produknya 2 Fasilitasi pengembangan kelembagaan kemitraan usaha	Ditjen Bina P2HP Ditjen Bina Produksi Perternakan
3 Meningkatkan Mutu Hasil Ternak Potong dan Produknya	1 Meningkatnya akses produsen terhadap pasar (domestik dan ekspor)	1 Fasilitasi pengembangan kelembagaan kemitraan usaha 2 Fasilitasi promosi	Ditjen Bina P2HP Ditjen Bina Produksi Perternakan
4 Pengembangan Pengolahan Hasil Ternak Potong	1 Meningkatnya mutu hasil ternak potong dan efisiensi pemasaran 2 RPH dan industri pengolahan yang mampu menjamin mutu dan keamanan hasil 3 Meningkatnya usaha jasa pelayanan jaminan mutu ternak potong dan produknya	1 Fasilitasi pengembangan sarana jaringan pemasaran 2 Perumusan standar jaminan mutu 3 Sosialisasi penerapan jaminan mutu 4 Bimbingan pengembangan jaminan perlindungan SPS pengembangan ternak perah dan hasilnya	Ditjen Bina P2HP Ditjen Bina Produksi Perternakan



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
	4 Terkendalinya peredaran daging (sapi) yang tidak memenuhi syarat	5 Fasilitasi penumbuhan usaha pengolahan	
<b>D. Subsystem Inovasi Teknologi</b>			
1 Konservasi Sumberdaya Genetik Ternak Potong Ex-situ, In-Vitro dan In-vivo	1 Terjaganya kelestarian serta berkembangnya sumberdaya genetik sapi ex-situ, in-vitro dan in-vivo	1 Konservasi plasma nutfah ternak dan hijauan pakan ternak 2 Konservasi plasma nutfah mikroba veteriner yang berguna untuk pengembangan ternak potong	Badan Litbang Badan Litbang Ditjen Peternakan
2 Pengembangan dan Peningkatan Produktivitas Ternak Penghasil Daging	1 Meningkatkan produksi daging nasional 2 Tumbuh dan terdiveraifikasinya usaha produksi daging 3 Terciptanya ternak potong unggul penghasil daging (sapi potong, kambing/domba)	1 Uji performan dan teknologi reproduksi ternak potong 2 Pembentukan sapi potong domba dan kambing unggul melalui seleksi dan persilangan	Badan Litbang Ditjen Peternakan
3 Pengembangan Teknologi Diagnosis serta Pengendalian Penyakit Hewan Ternak Potong	1 Terciptanya teknik diagnosis yang valid 2 Adanya teknologi dan sistem pengendalian penyakit yang mudah diakses oleh petenak	1 Pengembangan uji serologi 2 Pengembangan teknik deagnosis untuk penyakit menular 1 Penelitian obat alternatif (deteksi anti biotika golongan makro dalam produk hewan) 2 Penelitian pengembangan teknologi vaksin dan pola vaksinasi untuk pengendalian penyakit pada ternak ruminansia	Badan Litbang Ditjen Peternakan



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	
4 Model Sistem Usaha Pertanian Terpadu Tanaman Ternak	1 Tersedia dan berkembangnya model SUP tanaman ternak terpadu spesifik lokasi	1 Pengajian sistem usaha pertanian (SUP) tanaman ternak spesifik lokasi	Badan Litbang
5 Pengembangan Pengolahan Hasil Ternak Potong	1 Tumbuhnya Usaha Penangan pengolahan dan pengemasan serta diversifikasi produk ternak potong 2 Meningkatnya efisiensi pengolahan produk ternak potong	1 Penelitian teknologi penangan hasil ternak potong 2 Analisis efisiensi usaha pengolahan produk ternak potong	Badan Litbang



## AGRIBISNIS BERBASIS SAPI PERAH



**a Lokasi Program Pengembangan Agribisnis Berbasis Sapi Perah**

Jawa Tengah: Semarang, Banyumas

DIY: Sleman

Jawa Timur: Malang

Sumatera Selatan: Muara Rnim

Sumatera Utara: Karo

Lampung: Tanggamus

Bengkulu: Rejang Lebong



**b Matriks Penjabaran Program dan Kegiatan**

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>A. Subsistem Agribisnis Hulu</b>			
1 Pengembangan Sumber Daya Lahan Untuk Peternakan Sapi Perah	1 Tumbuhnya usaha HMT dan pakan untuk sapi perah	1 Fasilitasi pengembangan usaha HMT dan pakan	Ditjen BSP Ditjen Bina Produksi Peternakan
2 Pengembangan penyediaan Sistem Sapronak	1 Tumbuhnya usaha sapronak 2 meningkatnya produksi embrio ternak 3 Meningkatnya persentasi kebuntingan 4 Berkembangnya pemanfaatan alsin	1 Fasilitasi penyediaan air 2 Fasilitasi dan pengawasan usaha obat hewan dan vaksin 3 Bimbingan alsinnak 4 Fasilitasi dan bimbingan penyediaan pengembangan bibit 5 Fasilitasi peningkatan teknik embrio tranfer 6 Fasilitasi permodalan	Ditjen BSP
<b>B. Subsistem Agribisnis Tengah</b>			
1 Pemberdayaan Kelompok Peternak Sapi Perah	1 Tumbuh dan berkembangnya kelompok  2 Bertambahnya populasi sapi perah 3 Bertambahnya pendapatan peternak sapi perah	1 Fasilitasi pengembangan agribisnis sapi perah 2 Bimbingan seleksi dan standarisasi mutu 3 Fasilitasi IB/ET 4 Pengendalian/pembebasan penyakit hewan 5 Fasilitasi Teknologi promosi	Ditjen.Bina Produksi Peternakan



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>C. Subsistem Agribisnis Hilir</b>			
1 Pengembangan Usaha Pengolahan Produk Susu yang Berwawasan Lingkungan	1 Tumbuhnya investasi usaha pengolahan dan pemasaran hasil ternak	1 Fasilitasi pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah	Ditjen BP2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan
2 Pengembangan Pasar Ternak Perah dan Susu serta Produknya	1 Terciptanya kebijakan yang kondusif untuk pengembangan usaha pengolahan, pemasaran ternak perah dan produknya	1 Rapat apparaisal situasi industri pengolahan dan produk susu 2 Fasilitasi pengembangan kelembagaan kemitraan usaha	Ditjen BP2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan
3 Pembinaan Mutu Susu Produksinya	1 Tumbuh dan berkembangnya usaha pemasaran sebagai outlet susu dan produk susu	1 Fasilitasi pengembangan investasi pengolahan 2 Fasilitasi promosi	Ditjen BP2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan
4 Pengembangan Pengolahan Hasil Ternak Perah	1 Meningkatnya akses produsen terhadap pasar susu dan produknya	1 Fasilitasi pengembangan sarana jaringan pemasaran	Ditjen BP2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan
	2 Meningkatnya efisiensi pemasaran produk sapi perah 3 Industri pengolahan susu dan produknya yang mampu menjamin mutu dan keamanan hasil susu 4 Terkendalinya peredaran produk susu yang tidak memenuhi syarat 5 Tumbuhnya usaha penanganan pengolahan dan pengemasan serta keragaman susu dan produknya	1 Perumusan standar jaminan mutu susu dan produknya 2 Sosialisasi penerapan jaminan mutu susu dan produknya 3 Bimbingan pengembangan jaminan perlindungan SPS pengembangan ternak perah dan hasil 4 Fasilitasi penyedia air 5 Fasilitasi penumbuhan usaha pengolahan 6 Pembinaan pasca panen susu dan produknya	Ditjen BP2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>D Subsistem Inovasi Teknologi</b>			
1 Konservasi Sumberdaya Genetik Ternak Potong Ex-situ, In-Vitro dan In-vivo	1 Terjaganya kelestarian serta berkembangnya sumberdaya genetik sapi perah ex-situ, in-vitro dan in-vivo	1 Konservasi plasma nutfah ternak & hijauan pakan ternak sapi perah	Badan Litbang
2 Pengembangan dan Peningkatan Produktivitas Ternak Penghasil Susu	1 Meningkatkan produksi susu nasional 2 Tumbuh dan terdiversifikasinya usaha produksi susu 3 Terciptanya ternak sapi dan kambing perah unggul penghasil susu	1 Uji performan dan teknologi reproduksi ternak perah 2 Pembentukan sapi perah, domba dan kambing unggul melalui seleksi dan persilangan	Badan Litbang Ditjen Peternakan
3 Pengembangan Teknologi Diagnosis serta Pengendalian Penyakit Hewan/ Ternak Perah	1 Terciptanya teknik diagnosis yang valid 2 Adanya teknologi dan sistem pengendalian penyakit yang mudah diakses oleh petenak	1 Pengembangan uji serologi 2 Pengembangan teknik diagnosa untuk penyakit menular 3 Penelitian obat alternatif (deteksi anti biotika golongan dalam produk hewan)	Badan Litbang Ditjen Peternakan
4 Pengembangan pengolahan Hasil Ternak Perah	1 Tumbuhnya usaha penanganan, pengolahan pengemasan serta diversifikasi produk susu sapi dan kambing perah 2 Meningkatnya efisiensi pengolahan susu	1 Penelitian teknologi penanganan hasil susu sapi dan kambing perah 2 Analisa efisiensi usaha pengolahan susu	Badan Litbang



## **AGRIBISNIS BERBASIS KAMBING/DOMBA**



**a Lokasi Program Pengembangan Agribisnis Berbasis Kambing/Domba**

Jawa Barat: Bogor, Purwakarta, Bandung

NAD: Aceh Selatan

Sumatera Utara: Asahan

Jambi: Muara Jambi

Riau: Bangkalis

Lampung: Lampung Selatan

Sulawesi Tengah: Palu

Sulawesi Selatan: Jene Ponto, Selayar

Banten: Serang

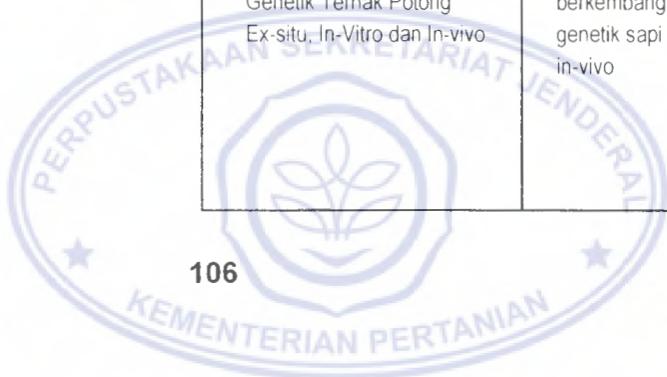


**b Matriks Penjabaran Program dan Kegiatan**

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>A. Subsisitem Agribisnis Hulu</b>			
1 Pengembangan Sumber Daya Lahan Peternakan Kambing/Domba	1 Tumbuhnya usaha HMT dan pakan	1 Fasilitasi pengembangan usaha HMT dan pancingan pengembangan	Ditjen BSP Ditjen Bina Produksi Peternakan
2 Pengembangan Penyediaan Sistem Sapronak	1 Berkembangnya pemanfaatan alsin	1 Fasilitasi penyediaan air	
3 Pengembangan Sumber Daya Ternak Kambing/Domba	1 Tumbuhnya usaha sapronak  2 Berkembangnya usaha budidaya kambing/domba	1 Bimbingan pengembangan alat dan mesin 2 Fasilitasi penyediaan dan pengembangan usaha obat hewan dan vaksin 3 Bimbingan dan fasilitasi penyediaan dan pengembangan usaha bibit ternak 4 Fasilitasi penyediaan dan pengembangan usaha bahan baku pakan 5 Fasilitasi permodalan	
<b>B. Subsisitem Agribisnis Tengah</b>			
1 Pemberdayaan Kelompok Peternak Kambing/Domba	1 Tumbuh dan berkembangnya kelompok dan usaha kambing/domba rakyat  2 Bertambahnya populasi kambing domba 3 Bertambahnya pendapatan peternak	1 Fasilitasi pengembangan agribisnis kambing/domba 2 Bimbingan seleksi dan standarisasi mutu 3 Fasilitasi IB/EIT 4 Pengendalian pembebasan penyakit hewan 5 Fasilitasi teknologi dan promosi	Ditjen Bina Produksi Peternakan



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>C. Substistem Agribisnis Hilir</b>			
1 Pengembangan Usaha Pengolahan Produk Kambing/Domba Berwawasan Lingkungan	1 Tumbuh dan berkembangnya usaha pengolahan skala rumah tangga dan investasi pengolahan hasilnya	1 Fasilitasi pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah	Ditjen Bina P2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan
2 Pengembangan Pasar Ternak Kambing/Domba dan Produknya	1 Tumbuh dan berkembangnya usaha pemasaran dan sarana pemasaran ternak kambing/domba dan hasilnya	1 Rapid appraisal situasi industri pengolahan dan produknya 2 Fasilitasi pengembangan kelembagaan kemitraan usaha	Ditjen Bina P2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan
3 Meningkatkan Mutu Hasil Ternak Dambing/Domba dan Produknya	1 Meningkatnya akses produsen terhadap pasar (domestik dan ekspor)	1 Fasilitasi pengembangan investasi pengolahan 2 Fasilitasi promosi	Ditjen Bina P2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan
4 Pengembangan Pengolahan Hasil Ternak Kambing/Domba	1 Meningkatnya mutu hasil ternak kambing/domba dan efisiensi pemasaran 2 RPH dan industri pengolahan yang mampu menjamin mutu dan keamanan hasil	1 Fasilitasi pengembangan sarana jaringan pemasaran 2 Perumusan standar jaminan mutu 3 Sosialisasi penerapan jaminan mutu	Ditjen Bina P2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan
<b>D. Substistem Inovasi Teknologi</b>			
1 Konservasi Sumberdaya Genetik Ternak Potong Ex-situ, In-Vitro dan In-vivo	1 Terjaganya kelestarian serta berkembangnya sumberdaya genetik sapi ex-situ, in-vitro dan in-vivo	1 Konservasi plasma nutfah ternak dan hijauan pakan ternak 2 Konservasi plasma nutfah mikroba veteriner yang berguna untuk pengembangan ternak potong	Badan Litbang  Badan Litbang Ditjen Peternakan



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2 Pengembangan dan Peningkatan Produktivitas Ternak Penghasil Daging	1 Meningkatkan produksi daging nasional 2 Tumbuh dan terdiveraifikasinya usaha produksi daging 3 Terciptanya ternak potong unggul penghasil daging (sapi potong, kambing/domba)	1 Uji performan dan teknologi reproduksi ternak potong 2 Pembentukan sapi potong domba dan kambing unggul melalui seleksi dan persilangan	Badan Litbang Ditjen Peternakan
3 Pengembangan Teknologi Diagnosis serta Pengendalian Penyakit Hewan Ternak Potong	1 Terciptanya teknik diagnosis yang valid 2 Adanya teknologi dan sistem pengendalian penyakit yang mudah diakses oleh petenak	1 Pengembangan uji serologi 2 Pengembangan teknik diagnosis untuk penyakit menular 1 Penelitian obat alternatif (deteksi anti biotika golongan makro dalam produk hewan) 2 Penelitian pengembangan teknologi vaksin dan pola vaksinasi untuk pengendalian penyakit pada ternak ruminansia	Badan Litbang Ditjen Peternakan
4 Model Sistem Usaha Pertanian Terpadu Tanaman Ternak	1 Tersedia dan berkembangnya model SUP tanaman ternak terpadu spesifik lokasi	1 Pengajian sistem usaha pertanian (SUP) tanaman ternak spesifik lokasi	Badan Litbang
5 Pengembangan Pengolahan Hasil Ternak Potong	1 Tumbuhnya Usaha Penangan pengolahan dan pengemasan serta diversifikasi produk ternak potong 2 Meningkatnya efisiensi pengolahan produk ternak potong	1 Penelitian teknologi penangan hasil ternak potong 2 Analisis efisiensi usaha pengolahan produk ternak potong	Badan Litbang



## AGRIBISNIS BERBASIS BABI



**a Lokasi Program Pengembangan Agribisnis Berbasis Babi**

Sumatera Utara: Tanah Samosir, Dairi

Lampung: Lampung Tengah

Papua: Jaya Wijaya, Paniae



**b. Matriks Penjabaran Program dan Kegiatan**

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>A. Subsistem Agribisnis Hulu</b> 1 Pengembangan Sumberdaya Sarana dan Prasarana untuk Peternakan Babi	1 Berkembangnya usaha perbibitan babi 2 Berkembangnya usaha sapronak	1 Fasilitasi permodalan 2 Fasilitasi kemitraan usaha 3 Fasilitasi, bimbingan dan pengawasan sapronak	
<b>B. Subsistem Agribisnis Tengah</b> 1 Pemberdayaan Kelompok Peternak Babi	1 Tumbuhnya usaha budidaya babi	1 Pembinaan pengembangan agribisnis babi 2 Fasilitasi bimbingan seleksi standar mutu 3 Pengendalian dan pencegahan penyakit hewan	
<b>C Subsistem Agribisnis Hilir</b> 1 Pengembangan Usaha Pengolahan Berwawasan	1 Tumbuh dan berkembangnya usaha pengolahan skala rumah tangga dan investasi pengolahan dan hasilnya	1 Fasilitasi pemberdayaan situasi industri pengolahan dan produknya	Ditjen Bina P2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan
2 Pengembangan Pasar dan Produknya	1 Tumbuh dan berkembangnya usaha pemasaran dan sarana pemasaran dan hasilnya	1 Rapid appraisal situasi industri pengolahan dan produksinya 2 Fasilitasi pengembangan kelembagaan kemitraan usaha	
3 Meningkatkan Mutu Hasil dan Produknya	1 Meningkatnya akses produsen terhadap pasar (domestik dan ekspor)	1 Fasilitasi pengembangan investasi pengolahan 2 Fasilitasi promosi	
4 Pengembangan Pengolahan Hasil	1 Meningkatnya mutu hasil dan efisiensi pemasaran	1 Fasilitasi pengembangan sarana jaringan pemasaran	



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
	2 RPH dan industri pengolahan yang mampu menjamin mutu dan keamanan hasil 3 Meningkatnya usaha jasa pelayanan jaminan mutu dan produknya 4 Terkendalinya peredaran daging yang tidak memenuhi syarat	2 Perumusan standar jaminan mutu 3 Sosialisasi penerapan jaminan mutu 4 Bimbingan pengembangan jaminan perlindungan SPS pengembangan ternak babi dan hasilnya 5 Fasilitasi penumbuhan usaha pengolahan	
<b>D. Substistem Inovasi Teknologi</b>			
1 Konservasi Sumberdaya Genetik Ternak Potong Ex-situ, In-Vitro dan In-vivo	1 Terjaganya kelestarian serta berkembangnya sumberdaya genetik sapi ex-situ, in-vitro dan in-vivo	1 Konservasi plasma nutfah ternak dan hijauan pakan ternak 2 Konservasi plasma nutfah mikroba veteriner yang berguna untuk pengembangan ternak potong babi	Badan Litbang Badan Litbang Ditjen Peternakan
2 Pengembangan dan Peningkatan Produktivitas Ternak Penghasil Daging	1 Meningkatkan produksi daging nasional 2 Tumbuh dan terdiverifikasinya usaha produksi daging 3 Terciptanya ternak potong unggul penghasil daging (sapi potong, babi, kambing/domba)	1 Uji performan dan teknologi reproduksi ternak potong 2 Pembentukan ternak babi unggul melalui seleksi dan persilangan	Badan Litbang Ditjen Peternakan
3 Pengembangan Teknologi Diagnosis serta Pengendalian Penyakit Hewan Ternak Potong	1 Terciptanya teknik diagnosis yang valid	1 Pengembangan uji serologi 2 Pengembangan teknik diagnosis untuk penyakit menular	Badan Litbang Ditjen Peternakan
	2 Adanya teknologi dan sistem pengendalian penyakit yang mudah diakses oleh petenak	1 Penelitian obat alternatif (deteksi anti biotika golongan makro dalam produk hewan)	

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
		2 Penelitian pengembangan teknologi vaksin dan pola vaksinasi untuk pengendalian penyakit pada ternak ruminansia	
4 Model Sistem Usaha Pertanian Terpadu Tanaman Ternak	1 Tersedia dan berkembangnya model SUP tanaman ternak terpadu spesifik lokasi	1 Pengajian sistem usaha pertanian (SUP) tanaman ternak spesifik lokasi	Badan Litbang
5 Pengembangan Pengolahan Hasil Ternak Potong	1 Tumbuhnya Usaha Penangan pengolahan dan pengemasan serta diversifikasi produk ternak potong 2 Meningkatnya efisiensi pengolahan produk ternak potong	1 Penelitian teknologi penangan hasil ternak potong 2 Analisis efisiensi usaha pengolahan produk ternak potong	Badan Litbang



## AGRIBISNIS BERBASIS KERBAU



**a. Lokasi Program Pengembangan Agribisnis Berbasis Kerbau**

NAD: Aceh Tenggara

Sumatera Utara: Tapanuli Utara

Kalimantan Selatan: Hulu Sungai Tengah

Sulawesi Selatan: Tanah Toraja

NTT: Manggarai, Ngada

Banten: Pandeglang



**b. Matriks Penjabaran Program dan Kegiatan**

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>A. Subsystem Agribisnis Hulu</b> 1 Pengembangan Sumberdaya Sarana dan Prasarana untuk Peternakan Kerbau	1 Berkembangnya usaha perbibitan kerbau 2 Berkembangnya usaha sapronak	1 Fasilitasi permodalan 2 Fasilitasi kemitraan usaha 3 Fasilitasi, bimbingan dan pengawasan sapronak	
<b>B. Subsystem Agribisnis Tengah</b> 1 Pemberdayaan Kelompok Peternak Kerbau	1 Tumbuhnya usaha budidaya kerbau	1 Pembinaan pengembangan agribisnis kerbau 2 Fasilitasi bimbingan seleksi standar mutu 3 Pengendalian dan pencegahan penyakit hewan	
<b>C Subsystem Agribisnis Hilir</b> 1 Pengembangan Usaha Pengolahan Berwawasan	1 Tumbuh dan berkembangnya usaha pengolahan skala rumah tangga dan investasi pengolahan dan hasilnya	1 Fasilitasi pemberdayaan situasi industri pengolahan dan produknya	Ditjen Bina P2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan
2 Pengembangan Pasar dan Produknya	1 Tumbuh dan berkembangnya usaha pemasaran dan sarana pemasaran dan hasilnya	1 Rapid appraisal situasi industri pengolahan dan produksinya 2 Fasilitasi pengembangan kelembagaan kemitraan usaha	
3 Meningkatkan Mutu Hasil dan Produknya	1 Meningkatkan akses produsen terhadap pasar (domestik dan ekspor)	1 Fasilitasi pengembangan investasi pengolahan 2 Fasilitasi promosi	

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
4 Pengembangan Pengolahan Hasil	1 Meningkatnya mutu hasil dan efisiensi pemasaran 2 RPH dan industri pengolahan yang mampu menjamin mutu dan keamanan hasil 3 Meningkatnya usaha jasa pelayanan jaminan mutu dan produknya 4 Terkendalinya peredaran daging yang tidak memenuhi syarat	1 Fasilitasi pengembangan sarana jaringan pemasaran 2 Perumusan standar jaminan mutu 3 Sosialisasi penerapan jaminan mutu 4 Bimbingan pengembangan jaminan perlindungan SPS pengembangan kerbau dan hasilnya 5 Fasilitasi penumbuhan usaha pengolahan daging kerbau	
<b>D. Substistem Inovasi Teknologi</b>			
1 Konservasi Sumberdaya Genetik Ternak Potong Ex-situ, In-Vitro dan In-vivo	1 Terjaganya kelestarian serta berkembangnya sumberdaya genetik sapi ex-situ, in-vitro dan in-vivo	1 Konservasi plasma nutfah ternak dan hijauan pakan ternak 2 Konservasi plasma nutfah mikroba veteriner yang berguna untuk pengembangan ternak potong	Badan Litbang Badan Litbang Ditjen Peternakan
2 Pengembangan dan Peningkatan Produktivitas Ternak Penghasil Daging	1 Meningkatkan produksi daging nasional 2 Tumbuh dan terdiveraifikasinya usaha produksi daging 3 Terciptanya ternak potong unggul penghasil daging (sapi potong, kerbau, kambing/domba)	1 Uji performan dan teknologi reproduksi ternak potong 2 Pembentukan kerbau unggul melalui seleksi dan persilangan	Badan Litbang Ditjen Peternakan



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
3 Pengembangan Teknologi Diagnosis serta Pengendalian Penyakit Hewan Ternak Potong	1 Terciptanya teknik diagnosis yang valid	1 Pengembangan uji serelogi 2 Pengembangan teknik deagnosis untuk penyakit menular	Badan Litbang Ditjen Peternakan
	2 Adanya teknologi dan sistem pengendalian penyakit yang mudah diakses oleh petenak	1 Penelitian obat alternatif (deteksi anti biotika golongan makro dalam produk hewan)	Badan Litbang
		2 Penelitian pengembangan teknologi vaksin dan pola vaksinasi untuk pengendalian penyakit pada ternak ruminansia	Badan Litbang
4 Model Sistem Usaha Pertanian Terpadu Tanaman Ternak	1 Tersedia dan berkembangnya model SUP tanaman ternak terpadu spesifik lokasi	1 Pengajian sistem usaha pertanian (SUP) tanaman ternak spesifik lokasi	Badan Litbang
5 Pengembangan Pengolahan Hasil Ternak Potong	1 Tumbuhnya Usaha Penangan pengolahan dan pengemasan serta diversifikasi produk ternak potong 2 Meningkatkan efisiensi pengolahan produk ternak potong	1 Penelitian teknologi penangan hasil ternak potong 2 Analisis efisiensi usaha pengolahan produk ternak potong	Badan Litbang



## AGRIBISNIS BERBASIS AYAM BURAS



**a Lokasi Program Pengembangan Agribisnis Berbasis Ayam Buras**

Jawa Tengah: Brebes

Sumatera Barat: Pesisir Selatan

Jambi: Tanjab Timur

Riau: Kampar

Papua: Jayapura

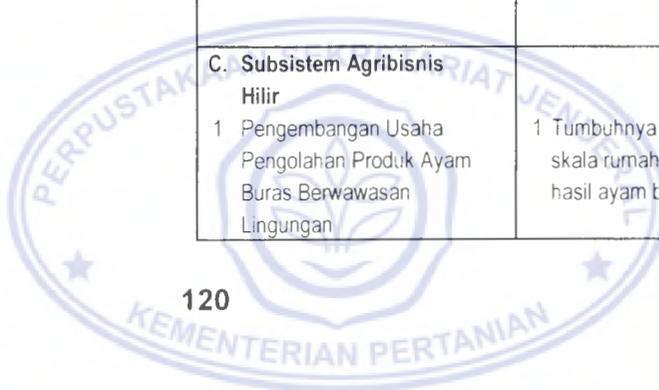
Banten: Tangerang, Kota Tangerang, Kota Cilegon

Gorontalo: Boalemo



**b. Matriks Penjabaran Program dan Kegiatan**

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>A. Subsisitem Agribisnis Hulu</b> 1 Pengembangan Penyediaan Sapronek	1 Berkembangnya usaha sapronek	1 Fasilitasi penyediaan dan pengembangan usaha obat hewan dan vaksin 2 Bimbingan pengembangan dan pengawasan kios sapronek 3 Fasilitasi penyediaan dan pengembangan usaha bibit 4 Bimbingan usaha bahan baku pakan 5 Fasilitasi permodalan dan Kemitraan usaha	Ditjen BSP Ditjen Bina Produksi Peternakan
<b>B. Subsisitem Agribisnis Tengah</b> 1 Pemberdayaan Kelompok Peternakan Ayam Buras	1 Tumbuh dan berkembangnya kelompok usaha ayam buras 2 Bertambahnya populasi ayam buras 3 Bertambahnya pendapatan peternak	1 Bimbingan dan fasilitasi pengembangan agribisnis itik 2 Bimbingan seleksi dan standarisasi mutu 3 Pengendalian dan penjakit 4 Bimbingan dan pembinaan produk ASUH	Ditjen Bina Produksi Peternakan
<b>C. Subsisitem Agribisnis Hilir</b> 1 Pengembangan Usaha Pengolahan Produk Ayam Buras Berwawasan Lingkungan	1 Tumbuhnya usaha pasca panen skala rumah tangga dan investasi hasil ayam buras	1 Fasilitasi pengembangan promosi	Ditjen BP2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
2 Pengembangan Pasar Ayam Buras dan Produknya	1 Tumbuhnya kawasan usaha pengolahan hasil ayam buras	1 Bimbingan sarana jaringan dan jaminan mutu	Ditjen BP2HP
3 Pembinaan Mutu Hasil	1 RPU dan industri pengolahan yang mampu menjamin mutu dan keamanan hasil	1 Perumusan standar dan jaminan mutu	Ditjen BP2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan
4 Pengembangan Pengolahan Produk	1 Terkennalnya produk yang tidak memenuhi persyaratan	1 Fasilitasi penumbuhan usaha pengolahan 2 Pembinaan teknologi pasca panen	Ditjen BP2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan
<b>D. Substistem Inovasi Teknologi</b>			
1 Konservasi Sumberdaya Genetik Ternak Potong Ex-situ, In-Vitro dan In-vivo	1 Terjaganya kelestarian serta berkembangnya sumberdaya genetik sapi ex-situ, in-vitro dan in-vivo	1 Konservasi plasma nutfah ternak dan hijauan pakan unggas 2 Konservasi plasma nutfah mikroba veteriner yang berguna untuk pengembangan perunggas dan aneka ternak	Badan Litbang  Badan Litbang Ditjen Peternakan
2 Pengembangan dan Peningkatan Produktivitas Ternak Penghasil Telur	1 Meningkatkan produksi telur nasional 2 Terciptanya produksi telur nasional 3 Terciptanya ternak unggas penghasil telur	1 Uji performan dan teknologi reproduksi ayam dan itik 2 Pembentukan unggas lokal melalui seleksi dan persilangan	Badan Litbang Ditjen Peternakan
3 Pengembangan Teknologi Diagnosis serta Pengendalian Penyakit Pernafasan dan Saluran Pencernaan pada Unggas	1 Terciptanya teknik diagnosis yang valid dalam pengendalian penyakit pernafasan dan saluran pencernaan pada unggas	1 Pembuatan dan pengembangan vaksin infectious layntracheitis (ILT) menggunakan isolat lokal	Badan Litbang Ditjen Peternakan

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
4 Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Mutu Produk Aneka Ternak (Kelinci)	2 Adanya teknologi dan sistem pengendalian penyakit yang mudah diakses oleh petenak	2 Penelitian obat alternatif (deteksi anti biotika golongan makro dalam dalam produk hewan)	
	1 Terjadinya peningkatan mutu genetik ternak kelinci, dan peningkatan produk olahan ternak kelinci	1 Penelitian teknologi perbaikan mutu genetik kelinci 2 Penelitian teknologi diversifikasi produk olahan ternak kelinci	Badan Litbang Ditjen Peternakan
	5 Model Sistem Usaha Pertanian Terpadu Tanaman Ternak Unggas	1 Tersedia dan berkembangnya model SUP tanaman ternak terpadu spesifik lokasi	1 Pengkajian sistem usaha pertanian (SUP) tanaman ternak spesifik lokasi



## AGRIBISNIS BERBASIS ITIK



**a. Lokasi Program Pengembangan Agribisnis Berbasis Itik**

DKI: Jakarta Utara

Riau: Karimun

Lampung: Lampung Timur

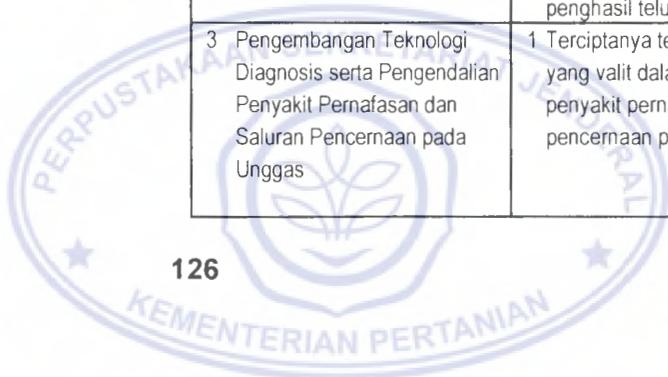
Kalimantan Selatan: Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Utara



**b. Matriks Penjabaran Program dan Kegiatan**

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
<b>A. Substistem Agribisnis Hulu</b> 1 Pengembangan Penyediaan Saponak	1 Berkembangnya usaha saponak	1 Fasilitasi penyediaan dan pengembangan usaha obat hewan dan vaksin 2 Bimbingan pengembangan dan pengawasan kios saponak 3 Fasilitasi penyediaan dan pengembangan usaha bibit 4 Fasilitasi permodalan dan kemitran	Ditjen BSP Ditjen Bina Produksi Peternakan
<b>B. Substistem Agribisnis TengaH</b> 1 Pemberdayaan Kelompok Peternak Itik	1 Tumbuh dan berkembangnya kelompok usaha itik 2 Bertambahnya populasi itik 3 Bertambahnya pendapatan peternak	1 Bimbingan dan fasilitasi pengembangan agribisnis itik 2 Bimbingan seleksi dan standarisasi mutu 3 Pengendalian dan pencegahan penyakit 4 Bimbingan pembinaan produk ASUH	Ditjen Bina Produksi Peternakan
<b>C. Substistem Agribisnis Hilir</b> 1 Pengembangan Usaha Pengolahan Produk Itik Berwawasan Lingkungan 2 Pengembangan Pasar Itik dan Produknya	1 Tumbuhnya usaha pasca panen skala rumah tangga dan investasi hasil 1 Tumbuhnya kawasan usaha pengolahan hasil itik	1 Fasilitasi pengembangan promosi 1 Bimbingan sarana jaringan pemasaran	Ditjen BP2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan

Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
3 Pembinaan Mutu Hasil	1 RPU dan industri pengolahan yang mampu menjamin mutu dan keamanan hasil	1 Perumusan standar dan jaminan mutu	Ditjen BP2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan
4 Pengembangan Pengolahan Produk	1 Terkendalinya produk yang tidak memenuhi persyaratan 2 Tumbuhnya usaha penanganan pengolahan dan pengemasan	1 Pengembangan jaminan perlindungan SPS 2 Fasilitasi penumbuhan usaha pengolahan 3 Pembinaan teknologi pasca panen	Ditjen BP2HP Ditjen Bina Produksi Peternakan
<b>D. Substistem Inovasi Teknologi</b>			
1 Konservasi Sumberdaya Genetik Ternak Potong Ex-situ, In-Vitro dan In-vivo	1 Terjaganya kelestarian serta berkembangnya sumberdaya genetik sapi ex-situ, in-vitro dan in-vivo	1 Konservasi plasma nutfah ternak dan hijauan pakan unggas 2 Konservasi plasma nutfah mikroba veteriner yang berguna untuk pengembangan perunggas dan aneka ternak	Badan Litbang  Badan Litbang Ditjen Peternakan
2 Pengembangan dan Peningkatan Produktivitas Ternak Penghasil Telur	1 Meningkatkan produksi telur nasional 2 Terciptanya produksi telur nasional 3 Terciptanya ternak unggas penghasil telur	1 Uji performan dan teknologi reproduksi ayam dan itik 2 Pembentukan unggas lokal melalui seleksi dan persilangan	Badan Litbang Ditjen Peternakan
3 Pengembangan Teknologi Diagnosis serta Pengendalian Penyakit Pernafasan dan Saluran Pencernaan pada Unggas	1 Terciptanya teknik diagnosis yang valid dalam pengendalian penyakit pernafasan dan saluran pencernaan pada unggas	1 Pembuatan dan pengembangan vaksin infectious layngtracheitis (ILT) menggunakan iswolot lokal	Badan Litbang Ditjen Peternakan



Tujuan/Sasaran	Indikator	Kegiatan	Penanggung Jawab
4 Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Mutu Produk Aneka Ternak (Kelinci)	2 Adanya teknologi dan sistem pengendalian penyakit yang mudah diakses oleh petenak	2 Penelitian obat alternatif (deteksi anti biotika golongan makro dalam dalam produk hewan)	
	1 Terjadinya peningkatan mutu genetik ternak kelinci, dan peningkatan produk olahan ternak kelinci	1 Penelitian teknologi perbaikan mutu genetik kelinci 2 Peneiitian teknologi diversifikasi produk olahan ternak kelinci	Badan Litbang Ditjen Peternakan
	5 Model Sistem Usaha Pertanian Terpadu Tanaman Ternak Unggas	1 Tersedia dan berkembangnya model SUP tanaman ternak terpadu spesifik lokasi	1 Pengkajian sistem usaha pertanian (SUP) tanaman ternak spesifik lokasi

